

**MANAJEMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI SISWA KELAS 5
DI SD NEGERI NANGGULAN
YOGYAKARTA**



Oleh:

**Lalu Ishom Mukhsin, S. Pd
NIM: 17204010111**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga**

**untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister pendidikan (M.Pd)
Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

**YOGYAKARTA
2019**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lalu Ishom Mukhsin, S. Pd
Nim : 17204010111
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Menejemen Pendidikan Islam (MPI)
Konsentrasi : Menejemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Maret 2019
Saya yang menyatakan



Lalu Ishom Mukhsin, S. Pd
NIM: 17204010111

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Ishom Mukhsin, S. Pd

Nim : 17204010111

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2019
Saya yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lalu Ishom Mukhsin, S. Pd
NIM: 17204010111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-321/Un.02/DT/PP.01.1/12/2019

Tesis Berjudul : MANAJEMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA KELAS
5 DI SD NEGERI NANGGULAN YOGYAKARTA

Nama : Lalu Ishom Mukhsin

NIM : 17204010111

Program Studi : MPI

Konsentrasi : MPI

Tanggal Ujian : 6 Desember 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,

Dr. Ahmad Anfi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA KELAS
5 DI SD NEGERI NANGGULAN YOGYAKARTA

Nama : Lalu Ishom Mukhsin

NIM : 17204010111

Jenjang : Magister

Program Studi : MPI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum (

Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M.Si (

Penguji II : Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd. (



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Desember 2019.

Waktu : 14.00 – 15.00

Hasil/Nilai : 88/A

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepdada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **MENEJEMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM untuk MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA KELAS 5 SD NEGERI NANGGULAN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Lulu Ishom Mukhsin, S. Pd

Nim : 17204010111

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

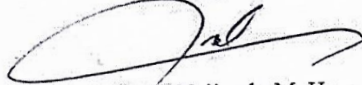
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. PD).

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 21 November 2019

Pembimbing,



Dr. Hj. Na'imah, M. Hum
NIP:196104241990032002

MOTTO

وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ ۝

“dan barangsiapa (yang bersedia) membantu keperluan saudaranya, maka Allah (akan senantiasa) membantu keperluannya.”

(H.R. Bukhari).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Hadits Riwayat Bukhari, Shahih al-Bukhariy, juz III, hadits no. 2442, hlm. 168.

ABSTRAK

Lalu Ishom Mukhsin. Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas 5 di SD Negeri Nanggulan Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.

Adapun latar belakang penelitian ini adalah: manajemen guru pendidikan agama Islam, yang ada di SD Negeri Nanggulan bisa dikatakan baik, karena perencanaan yang dilakukan seperti adanya perangkat pembelajaran, menyiapkan LCD, KIT pembelajaran PAI, penentuan materi, metode, strategi, pemutaran film pendek yang berdurasi 10 menit terkait materi pelajaran sehingga berdampak kepada kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru kelas dan siswa/siswi SD Negeri Nanggulan Yogyakarta, sedangkan obyek penelitian ini adalah manajemen guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kompetensi siswa. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah kualitatif diskriptif.

Hasil penelitian ini adalah (1) penggunaan pendekatan manajemen guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas 5 di SD Negeri Nanggulan Yogyakarta yaitu: a) perencanaannya sebagai acuan/pedoman guru ketika mengajar, b) organizing/pengorganisasian Tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, skala proritas, c) *actuating*/menggerakkan untuk memotivasi dan mengarahkan. d) *controlling*/pengawasan untuk Menghentikan atau meniadakan kesalahan. e) *evaluating*/evaluasi untuk mengetahui pencapain siswa. (2) Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Nanggulan seperti: a) menyiapkan perangkat pembelajaran, mengembangkan materi pelajaran, dan ber'doa bersama. b) mengkondisikan kelas dan

penggunaan media. c) memberikan reward, motivasi, bimbingan dan penggunaan metode. d) memantau jalannya diskusi dan kerjasama antara warga sekolah. e) penilaian berupa proses dan hasil belajar. (3) Dampak positif manajemen guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Nanggulan Yogyakarta seperti: a) segi kognitif, siswa mampu menjelaskan isi maateri kecuali materi Ikhlas seperti sulit membahasakan pengertiannya. b) segi afektif, siswa mampu bersikap tentang materi Q.S. Al-Ma'un, jujur, puasa ramadhan, kisah teladan Abu Bakar dan Umar Bin Khattab, hidup sederhana dan ikhlas c) siswa mampu mempraktikkan materi Q.S. Al-Ma'un, jujur, puasa ramadhan, kisah teladan, hidup sederhana dan ikhlas.

Kata kunci: Manajemen, guru, kompetensi.



ABSTRACT

Lalu Ishom Mukhsin. Teacher Management of Islamic Education for Increase Class Student Competence 5 in public Elementary School Nanggulan Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Masters Program in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta in 2019.

The background of this study is teacher management of Islamic education, which is in Nanggulan State Elementary School, because the planning is done like a learning device, prepare a LCD, learning kit, material determination, metod, strategy, 10-minute short film screenings related to subject matter so that it impacts cognitive competence, afektif and psikomotorik

The subjects in this study is Islamic religious education teacher, classroom teacher, and students in public Elementary School Nanggulan Yogyakarta. while the object of this research management of Islamic religious education teachers to improve student competencies. The approach that researchers use is qualitative descriptive.

The results of this study are. (1) the use of the management approach of Islamic Education Teachers to Enhance the Competence of Grade 5 Students in Yogyakarta Nanggulan Primary School, that is: a) planning as a reference / guidance for teachers when teaching, b) organizing The achievement of learning objectives effectively and efficiently, priority scale, c) actuating move to motivate and direct, d) controlling to Stop or eliminate mistakes, e) evaluation to find out student achievement. (2) Teachers Management of Islamic Education in Nanggulan State Elementary School as: a) prepare to learning tools, develop of lesson, and pray together. b) condition the class and the use of learning media, c) give a reward, motivation, guide, and use of learning methods. d) monitor the discussion and cooperation between school residents, e) evaluating in the

form of a process and learning outcomes. (3) The positive impact of the implementation of the management of Islamic religious education teachers Nanggulan Public Elementary School in Yogyakarta to as: a) cognitive side, students are able to explain the contents of material except Ikhlas material, like it's hard to explain his understanding. b) affective side, students are able to behave about the material Q.S Al-Ma'un, honest, Ramadan fasting, exemplary story Abu Bakar and Umar Bin Khattab, live simply and sincerely. c) students are able to practice the material Q.S Al-Ma'un, honest, Ramadan fasting, exemplary story Abu Bakar and Umar Bin Khattab, live simply and sincerely.

keywords: *Management, Teacher, Competence.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	be
ت	Tā	<i>t</i>	Te
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>j</i>	Je
ح	Hā	<i>ḥ</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	Ka dan ha
د	Dāl	<i>d</i>	De
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>r</i>	Er
ز	Zā'	<i>z</i>	zet
س	Sīn	<i>s</i>	Es
ش	Syīn	<i>sy</i>	Es dan ye
ص	Sād	<i>.s</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>.t</i>	t (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ظ	Zā'	.z	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	`el
م	Mīm	m	`em
ن	Nūn	n	`en
و	Wāwu	w	w
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbuṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *ta' marbuṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fītr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	Ditulis	A
_____	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
_____	<i>.dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i> جا هلية	Ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i> قول	Ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوقِ	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Peneliti Persembahkan
Kepada Almamaterku Tercinta Pascasarjana Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dan kepada kedua orang tua peneliti

Lalu Mukhsin Su'ep

&

Hajjah Baiq Indra Sari



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, tuhan semesta alam atas rahmat serta karunianya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam selalu kita khaturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau, para pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti sangat bersyukur karena proses panjang dalam penyelesaian tesis ini akhirnya dapat terlewati meskipun, dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritikan dan masukan sangat dibutuhkan oleh peneliti demi kesempurnaan daripada isi tesis ini dan tentunya membangun. Tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada bapak/ibu/saudara yang terhormat

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudin, M. A, Ph. D,
selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Hamruni M.Si, dan Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku Ketua Prodi dan sekretaris prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Pembimbing tesis yang selalu memotivasi dan memberikan arahan demi terselesainya karya ini.
5. Dr. Sabarudin, M.Si dan Dr. H. Sedyo Santoso, SS. M.Pd selaku penguji 1 dan 2 yang selalu membimbing dan memberikan masukan demi terselesainya karya ini.
6. Dosen dan staff Program Studi MPI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan ikhlas dan sabar dalam mentransfer keilmuan mereka kepada semua mahasiswa selama perkuliahan.
7. H. Lalu Muksin Su'eb dan Baiq Hajjah Indrasari yang telah membantu dukungan moril dan material, sehingga peneliti selesai studi S2.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan selama menempuh studi S2.

Semoga semua amal baik bapak/ibu/saudara diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlimpah, amien dan karya ini dapat bermanfaat di dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 21 November 2019

Peneliti,

Lalu Ishom Mukhsin S. Pd

NIM: 17204010111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	14
1. Pengertian Manajemen	15
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam ...	16
a. Kompetensi Pedagogik	20

b. Kompetensi Kepribadian	22
c. Kompetensi Sosial	23
d. Kompetensi Profesional.....	25
3. Fungsi Manajemen	26
a. Perencanaan	27
1. Tujuan dan Manfaat <i>Planning</i> (Perencanaan).....	29
2. Langkah-Langkah Perencanaan	32
b. Organizing (Pengorganisasian).....	34
1. Tujuan dan Manfaat <i>Planning</i> (Perencanaan).....	35
2. Langkah-Langkah Perencanaan	36
c. <i>Actuating</i> (Mengerakkan/Pelaksanaan)	38
1. Tujuan dan Manfaat <i>Actuating</i>	40
2. Langkah-Langkah Mengerakkan/Pelaksanaan)	41
d. Controlling (Pengawasan)	44
1. Tujuan dan Manfaat Controlling (Pengawasan).....	45
2. Langkah-Langkah Controlling (Pengawasan).....	47
e. <i>Evaluating</i> (Evaluasi)	48
1. Tujuan dan Manfaat <i>Evaluating</i> (Evaluasi).....	49
2. Langkah-Langkah <i>Evaluating</i> (Evaluasi).....	52

4. Materi Siswa.....	55
a. Q.S Al-Ma'un	56
b. Jujur di Sayang Allah Swt	58
c. Puasa Ramadhan.....	60
d. Perilaku Terpuji Abu Bakar dan Umar Bin Khattab.....	65
e. Hidup Sederhana dan Ikhlas	67

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	74
1. Pendekatan Penelitian	74
2. Obyek Penelitian dan Sumber Data.....	75
a) Sumber Data Primer	75
b) Sumber Data Sekunder	75
3. Metode Pengumpulan Data	76
a. Metode Observasi	76
b. Metode Wawancara	76
c. Metode Dokumentasi.....	77
4. Teknik Pengumpulan Data	78
5. Metode Analisis Data	80
B. Sistematika Pembahasan	83

BAB III

GAMBARAN UMUM SD NEGERI NANGGULAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis dan Sejarah singkat	85
B. Sejarah Singkat.....	85
C. Profil sekolah	86
1. Visi Sekolah	86
2. Misi Sekolah	86
3. Tujuan Sekolah.....	87
D. Data Kepala Sekolah.....	88
E. Struktur Organisasi SD Negeri Nanggulan Yogyakarta.....	90
F. Kondisi Guru Dan Karyawan.....	91
G. Sarana dan Prasarana.....	92
H. Kondisi Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Siswa/Siswi	94
I. Data Pendaftaran Siswa Baru 5 Tahun Terakhir	95
J. Prestasi Akademik dan Non Akademik Yang dicapai Sekolah.	96

BAB IV YOGYAKARTA

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Pendekatan Manajemen Guru PAI untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa	98
B. Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas 5 (PAI) SD Negeri Nanggulan.	106

- C. Dampak positif manajemen guru Pendidikan
agama Islam di kelas 5 SD Negeri Nanggulan.134

BAB V

PENUTUP

- A. Kesimpulan151
B. Saran.....153

DAFTAR PUSTAKA154

LAMPIRAN161

DAFTAR RIWAYAT HIDUP220



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kondisi guru dan karyawan, 91.
Tabel 3.2 dan 3.3	Sarana dan prasarana sekolah,92.
Tabel 3.4	Kondisi Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Siswa/Siswi, 93.
Tabel 3.5	Pekerjaan Orang Tua, 95.
Tabel 3.6	Data Pendaftaran Siswa Baru Lima Tahun Terakhir, 95.
Tabel 3.7 dan 3.8	Prestasi Akademik dan Non Akademik yang dicapai Sekolah, 96, 97.
Tabel 4.1	Dampak positif manajemen guru pendidikan agama Islam, 135.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman dokumentasi penelitian,
- Lampiran 2 : Instrument lembar observasi Penelitian,
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Penelitian,
- Lampiran 4 : Hasil dokumentasi,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan hal penting dalam kendali mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam suatu pendidikan yang baik. Syaiful Sagala¹ mengatakan bahwa” Manajemen adalah suatu tindakan kegiatan, atau tindakan dengan tujuan tertentu melakukan pekerjaan menejerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.¹

Adapun Pengertian guru menurut Uno menyebutkan bahwa” guru merupakan profesi yang berarti jabatan yang memerlukan jabatan khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan.²

Kompetensi siswa perlu diperhatikan tujuan dan aspek-aspek penting dalam mengembangkan potensi siswa. Adapun aspek yang perlu diperhatikan menurut Bloom dalam Abin S. Makmun yaitu (1) kemampuan kognitif meliputi; pengamatan (perceptual); hafalan, pemahaman, penggunaan

¹ Syaiful Sagala, *Menejemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Cet. Ke-3* (Jakarta : PT. Nimas Ultima, 2006), hlm.13.

² Uno, M.B. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Askara; 2009), hlm.15.

(aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) kemampuan afektif meliputi; penerimaan, sambutan, penghargaan (apresiasi), pendalaman (internalisasi), dan penghayatan; (3) kemampuan psikomotor, meliputi; keterampilan bergerak atau bertindak, keterampilan ekspresi verbal dan non verbal.³

Manajemen guru merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Manajemen pembelajaran menjadi kunci pokok dalam mengatur proses pembelajaran. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Guru harus mempunyai kemampuan dan kapasitas yang jelas sebagai seseorang pendidik untuk meningkatkan

³ Syamsudin Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (bandung: Remaja RoSDakarya: 2002), hlm.167.

kompetensi siswa dalam tujuan yang diharapkan. Dalam memperhatikan keberhasilan tujuan, tentunya perlu adanya manajemen guru dalam meningkatkan kompetensi siswa sebagai muatan keberhasilan dari suatu proses perencanaan awal sampai kepada tujuan akhir yang diinginkan melalui evaluasi mendasar terhadap kriteria aspek yang diinginkan.

Peneliti menemukan fakta lapangan khususnya manajemen guru pendidikan agama Islam, yang ada di SD Negeri Nanggulan bisa dikatakan baik, karena peneliti melihat perencanaan yang dilakukan guru mulai dari instrument yang digunakan saat mengajar, menyiapkan LCD, KIT pembelajaran PAI, penentuan materi, metode, strategi, pemutaran film pendek yang berdurasi 10 menit terkait materi pelajaran, latihan mempraktikkan nilai-nilai dari materi pelajaran. sehingga pencapaian siswa dari segi kognitif, sudah mencapai nilai minimal 7,5 yang sudah ditentukan menteri pendidikan dan kebudayaan. Dari segi afektif dilihat dari siswa yang memperhatikan guru dengan serius ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas, sedangkan dari segi psikomotorik siswa mempraktikkan senyum, sapa, salam, dan tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Dari penjelasan tersebut, peneliti ingin

mengungkapkan manajemen guru pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi siswa kelas 5 yang ada di sekolah SD Negeri Nanggulan, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan bagi semua pihak.⁴

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mengapa Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Manajemen untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas 5 di SD Negeri Nanggulan?
2. Bagaimanakah Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Nanggulan?
3. Apakah Dampak Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas 5 di SD Negeri Nanggulan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Alasan Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Manajemen untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas 5 di SD Negeri Nanggulan.

⁴ Observasi, Tanggal 16 Maret 2019.

- b. Untuk Mengetahui Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Negeri Nanggulan.
- c. Untuk Mengetahui Dampak Penggunaan Pendekatan Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SD Negeri Nanggulan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bidang manajemen pendidikan Islam khususnya guru pendidikan agama di sekolah dasar.
2. Memberikan pengetahuan ilmiah dan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang berminat untuk meneruskan penelitian ini ke tahap selanjutnya. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan sehingga menjadi literatur-literatur yang berguna bagi semua kalangan dalam memanjaj kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan masukan, perenungan dan pertimbangan dalam mengatur kegiatan

pembelajaran melalui manajemen guru pendidikan agama Islam.

- b. Dapat dijadikan pijakan dalam menacapai tujuan pengelolaan pembelajaran agar efektif dan efisien.

2. Bagi siswa

- a. Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui manajemen guru pendidikan agama Islam.
- b. Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa melalui pengelolaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di kelas.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi sekolah atau lembaga mengenai manajemen guru pendidikan agama Islam di SD Negeri Nanggulan.

- b. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas *output* siswa di SD Negeri Nanggulan.

4. Bagi peneliti

- a. Sebagai refrensi keilmuan yang menambah khazanah keilmuan tentang pentingnya peningkatan kompetensi siswa melalui manajemen guru pendidikan agama Islam.

- b. Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang penggunaan pendekatan manajemen guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang manajemen guru pendidikan agama Islam bukanlah sebuah penelitian yang baru beberapa peneliti telah melakukan sebelumnya, di antaranya adalah:

1. Farida Rahmawati yang berjudul manajemen guru pendidikan agama Islam di Sekolah dasar (studi kasus KKG PAI SD di kecamatan juwiring kabupaten klaten). Dalam penelitian ini mengungkap bahwa bagaimana keadaan guru PAI Sekolah dasar di kecamatan juwiring kabupaten klaten, serta manajemen guru yang dilaksanakan oleh pengurus KKG PAI, dan faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi pengurus KKG dan guru PAI di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Hasil penelitian manajemen guru pendidikan agama Islam di Sekolah dasar (studi kasus KKG PAI SD di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten) bahwa kondisi guru PAI di lihat dari usia dan tempat tugas, dengan 39 guru yang tersebar di Kecamatan Juwiring ada 90% yang sudah berusia lebih dari 50

tahun (34 guru) dan 10% yang masih terbilang muda yakni 5 guru dengan usia sekitar 26-35 tahun. Sedangkan manajemen guru yang dilaksanakan pengurus KKG terhadap guru PAI antara lain: kegiatan KKG PAI di Kecamatan, Kabupaten, program latihan, lomba MAPSI lomba MTQ. Sedangkan pelaksanaannya dari kegiatan KKG tersebut menunjukkan jadwal yang kurang tersusun dengan baik dan harus menunggu undangan dari pihak KKG Kabupaten. Faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi pengurus KKG terhadap guru PAI SD di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten antara lain: (1) faktor pendukungnya adalah adanya Juwiring dalam memberikan motivasi kepada para guru PAI SD untuk selalu meningkatkan minat serta menggali ilmu untuk manajemen pendidikan. (2) adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Islam. (3) wadah KKG PAI SD (4) terjalin hubungan baik antara guru senior dan guru junior pendidikan agama Islam di Kecamatan Juwiring. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor waktu, faktor manajemen program, rendahnya manajemen guru, minimnya dana operasional.⁵

⁵ Farida Rahmawati, Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Studi Kasus KKG PAI SD di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten), Tesis (Program Pasca Sarjana

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana keberhasilan manajemen guru PAI untuk meningkatkan kompetensi siswa di SD Negeri nanggulan. Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Farida Rahmawati ingin mengungkapkan bagaimana manajemen guru pendidikan Islam terhadap kelompok KKG guru PAI SD Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya jadwal yang tersusun dengan baik dikarenakan kurangnya implementasi manajemen dari pengurus sekolah sehingga yang terjadi

2. Nurlina dan Nasir Usman (2014) dalam jurnal administrasi pendidikan Universitas Syiah Kuala yang berjudul implementasi manajemen pengajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada SDN Ateuk Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Perencanaan pembelajaran PAI SD Ateuk didasarkan pada KTSP yang meliputi: penyusunan, perencanaan, dan pembelajaran. (b) Sehubungan dengan penerapan manajemen Pengajaran PAI para

guru di SD Ateuk telah melaksanakan pengajaran dengan baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan tuntutan Manajemen pengajaran. (c) hasil belajar dalam penerapan kurikulum KTSP dilaksanakan dengan penilaian kelas dalam bentuk ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. (d) kendala yang dihadapi guru PAI adalah kurangnya sarana pendukung pengajaran dan motivasi peserta didik rendah serta belum maksimalnya dukungan masyarakat.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi siswa di tingkatkan melalui manajemen guru PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan Nurlina dan Nasir Usman (2014) dalam jurnal administrasi pendidikan ingin mengungkapkan prestasi siswa melalui implementasi manajemen pengajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI). Adapun relevansi dalam penelitian ini adalah ingin mengungkapkan keberhasilan siswa melalui penggunaan manajemen dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kesimpulan dari penjelasan di atas

⁶ Nurlina dan Nasir Usman, Implementasi Manajemen Pengajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada SDN Ateuk Kabupaten Aceh Besar, Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 1 (Januari – Juni 2014) hlm 129-133.

bahwa penggunaan manajemen yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik.

3. Atin Rahmawati yang berjudul penyelenggaraan manajemen sumber daya manusia di MAN 1 Yogyakarta”, dalam penelitiannya berusaha mendeskripsikan implementasi dari manajemen SDM yang meliputi visi, misi, perencanaan, pengorganisasian, rekrutmen, *training* dan pengembangan dengan pendekatan kualitatif, dari penelitian ini ditemukan beberapa hal yang cukup dominan dan mendukung pengembangan manajemen SDM di MAN 1 Yogyakarta yaitu kuatnya penanaman visi dan misi pada kalangan civitas akademika, dalam visinya MAN 1 Yogyakarta berusaha mencetak keunggulan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK serta iman dan takwa IMTAQ serta dapat mempertanggung jawabkan seluruh kegiatan, adapun misi dari MAN 1 Yogyakarta adalah intensifikasi keahlian, ketakwaan, dan ahlaqul karimah, pembelajaran ilmu agama, pembelajaran MAFKIBE, organisasi dan kepemimpinan serta bersosialisasi, selanjutnya apabila dilihat dari pelaksanaan MSDM, MAN 1 Yogyakarta telah

menerapkan dengan baik, mulai perencanaan, perekrutan guru ataupun karyawan.⁷ Adapun perbedaan yang akan peneliti lakukan bahwa bagaimana manajemen guru pendidikan agama Islam (PAI) ini dapat meningkatkan kompetensi siswa dan mengapa guru pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan manajemen dalam pembelajaran serta dampak terhadap manajemen tersebut. Sedangkan relevansi penelitian dengan peneliti yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mengungkapkan keberhasilan terhadap penggunaan manajemen di lembaga pendidikan, tetapi peneliti lebih mengacu pada manajemen guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran. dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penyelenggaraan manajemen sumber daya manusia diperkuat melalui visi, misi, perencanaan, pengorganisasian dan training yang dilakukan di sekolah.

4. Entin Fuji Rahayu dalam jurnal manajemen pendidikan, Volume 24, Nomor 5, Maret 2015:357-36 yang berjudul Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁷ Atin Rahmawati, Manajemen Sumber Daya Manusia di MAN 1 Yogyakarta Tesis, (Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). hlm 130-132.

manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik di TK Kusuma Mulia Ngadiluwih Kediri dilaksanakan seperti (1) membuat rencana kegiatan harian (RKH) secara rutin dan teratur, (2) RKH disesuaikan dengan rencana kegiatan mingguan (RKM), program tahunan (prota), dan program semester (promes) yang didasarkan pada kurikulum, dan (3) perencanaan kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan kegiatan pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. Kegiatan pelaksanaan meliputi: (1) kegiatan terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, (2) kelas ada dua bentuk, di dalam ruangan dan di luar ruangan, (3) variasi kelas ada klasikal dan kelompok, (5) terdapat variasi pemberian tugas, (4) lingkungan kelas dikondisikan mampu menunjang pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. Tahap evaluasi terdiri dari: (1) evaluasi harian dan evaluasi semester.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah terletak pada pendekatan penelitian, dimana penelitian ini menggunakan *research and deployment* (R and D)

⁸ Entin Fuji Rahayu, Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik, Jurnal Manajemen Pendidikan ISSN 0852-1921 Volume 24 Nomor 5 Maret 2015. hlm, 360-361.

mengembangkan kecerdasan peserta didik melalui menejeman pembelajaran yang dilakukan guru sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang ingin mengungkapkan bagaimana manajemen guru pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri Nanggulan dan ingin mengetahui peningkatan kompetensi siswa terhadap manajemen guru pendidikan agama Islam tersebut. Sedangkan relevansi penelitian ini dengan peneliti yaitu pengaruh dari menerapkan manajemen di sekolah terhadap ketercapain peserta didik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian Entin Fuji Rahayu yang berjudul Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung, dan faktor penghambat.

E. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka teoritik ini, peneliti akan memaparkan beberapa konsep teoritis dalam rangka membangun konsep berfikir dalam penelitian ini. Kerangka teoritik ini, peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai fungsi-fungsi manajemen, tujuan manajemen, langkah-langkah manajemen,

kompetensi yang harus dimiliki guru dan materi pendidikan agama Islam kelas 5 yang ada di SD Negeri Nanggulan.

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agre* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managre* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa Inggris yaitu *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. Dalam kamus bahasa Indonesia *management* (pengelolaan).⁹

Yayat Herujito mengartikan manajemen sebagai kata benda yang mempunyai banyak arti. Pertama, sebagai pengelolaan, pengendalian, dan penanganan. Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skill fulltreatment*. Ketiga, gabungan dari kedua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰ Sedangkan menurut Terry dan Franklin, (2003:4),

⁹ Husaini Usman, Edisi Kedua, *Manajemen Toeri Praktik dan Riset Pendidikan*, cet-4 (Jakarta: Bumi Askara: 2013).hlm, 7.

¹⁰ Yayat M. Merujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm.1.

manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya. Manajemen secara umum dapat diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.¹¹ Berdasarkan pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen berkaitan dengan pengelolaan, pengarahan, bimbingan, pengawasan, dan pengaturan di dalam suatu organisasi/lembaga serta bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam visi dan misi.

2. Pengertian Guru dan Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan guru tidak pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran, namun istilah guru akan dipertegas pengertiannya melalui para pakar pendidikan. berikut peneliti akan

¹¹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group; 2015), hlm.2.

memaparkan pengertian guru dan pendidikan agama Islam menurut para pakar sebagai berikut:

Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* itu memiliki arti yang sangat sederhana, yaitu: *a person whose occupation is teaching other*. Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹² Demikian pula halnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru dibatasi sebagai seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹³ Undang-Undang Nomer 14 tahun 2005 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan menevaluasi peserta didik siswa pada pendidikan siswa usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.¹⁴ Menurut Ahmad Tafsir yang dimaksud oleh guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, dan biasanya guru adalah pendidik yang memegang

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.222

¹³ Departemen P Dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.228

¹⁴ Afnil Guzza *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (T.T.P: Asa Muda,2009), hlm.52.

mata pelajaran di sekolah.¹⁵ Berdasarkan gagasan-gagasan para pakar di atas dapat disimpulkan guru adalah seseorang yang mengemban tugas mulia, mulai dari mengajar, mendidik, membimbing, melatih, memotivasi, mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa.

Sedangkan Pengertian pendidikan Islam menurut Muhammad Qutb memberikan pengertian pendidikan Islam, sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah idi, sebagai usaha untuk melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam melakukan kegiatannya di bumi ini. Selain itu menurut Zakiyah Derajat, pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.¹⁶ Menurut Marimba, sebagaimana dikutip Bawani, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam.¹⁷ Berdasarkan gagasan-

¹⁵ Ahlmmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-10, hlm.75

¹⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras,2012), hlm.15.

¹⁷ Abd Aziz. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*,(Yogyakarta:Teras.2010), hlm.5-9.

gagasan para pakar di atas dapat disimpulkan pendidikan Islam adalah sikap pembentukan moral, mental, *skill*, berdasarkan ajaran-ajaran Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam (SAW). Penjelasan pengertian guru dan pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam, adalah pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam dan mengajarkan prinsip-prinsip dasar keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen guru pendidikan agama Islam adalah kegiatan pendidik yang melakukan pengelolaan, pengarahan, membimbing, mengawasi dan mengatur pembelajaran agama Islam di kelas yang berlandaskan atau bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist.

Salah satu yang harus ada dalam diri guru/pendidik agar seorang pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan baik adalah kompetensi pendidik/guru. Kompetensi ini merupakan modal dasar pendidik, sebelum mengajar di sekolah, sebagaimana Pasal 8 menjelaskan kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui

pendidikan profesi. Berikut penjelasan dari para pakar tentang macam-macam kompetensi.

a) Kompetensi Pedagogik

Ada sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Adapun sepuluh kemampuan dasar guru itu: (a) kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan. (1) kemampuan mengelola program belajar mengajar. (2) kemampuan mengelola kelas. (3) kemampuan menggunakan media atau sumber belajar. (4) kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan. (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar. (6) kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran. (7) kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan. (8) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. (9) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar.¹⁸ Kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar

¹⁸ Lalu Mukhtar Hully. *Profesi Keguruan*, (Mataram: Alam Tara Institute Mataram, 2012), hlm.23-24.

yakni persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melakukan skenario pembelajaran, memilih metode, media, serta evaluasi bagi siswa didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.¹⁹ Kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik dalam rangka menjalankan tugasnya sesuai dengan profesinya, yakni sebagai pendidik untuk membina peserta didik dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik, yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.²⁰ Berdasarkan gagasan-gagasan para pakar di atas dapat disimpulkan kompetensi pendidik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, mempersiapkan bahan pengajaran seperti penguasaan materi, strategi, metode, fasilitas, supaya kompetensi yang dimiliki siswa berkembang.

¹⁹ UU. RI No.14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006), hlm.7-8.

²⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.110.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah memiliki sikap keperibadian yang mantap atau matang sehingga mampu berfungsi sebagai tokoh identitas bagi siswa, serta dapat jadi panutan bagi siswa dan masyarakat.²¹ kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru harus mempunyai peran ganda, peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Adakalanya guru harus berempati pada peserta didiknya dan adakalanya guru harus bersikap kritis. Kepribadian guru sangatlah penting karena guru merupakan cerminan perilaku bagi peserta didik-siswinya. Ada beberapa kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti: empati, pelindung peserta didik, pandai bergaul, kritis dan tegas, kreatif, mampu menguasai diri, berwibawa, disiplin, berakhlak mulia serta menjadi tauladan bagi peserta didik.²² Menurut Moh. Uzer Usman (2006:16-17) juga mengatakan kemampuan pribadi guru meliputi halnya mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan

²¹ *Ibid.*,, hlm.111.

²² UU. RI No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : PT Asa Mandiri, 2006), hlm.7-8.

berkomunikasi, melakukan bimbingan dan penyuluhan, melakukan administrasi sekolah, melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena disinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan bagi semua orang yang memiliki profesi seorang guru dan juga kesiapan untuk selalu mengembangkan diri.²³ kepribadian memiliki kaitan dengan sikap yang harus dimiliki seorang pendidik, dengan sikap tersebut guru mempunyai tanggung jawab yang berkaitan dengan contoh keteladanan yang patut ditiru oleh peserta didik dan masyarakat.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, dalam arti guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, kolega dan masyarakat yakni dengan kemampuan bersikap menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif, dan kooperatif.²⁴ Menurut Syaiful Segala, juga menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan

²³ Moh. Uzer. Usman, *Menjadi Guru Profesional cet 9*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.16-17.

²⁴ Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKIS, 2009), hlm.53.

interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kemampuan sosial sangat penting, karena manusia memang bukan makhluk individu. Guru sebagai makhluk sosial juga harus mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵ Kompetensi sosial Adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁶ Berdasarkan gagasan-gagasan para pakar di atas dapat disimpulkan kompetensi sosial adalah kemampuan komunikatif yang harus dimiliki oleh seorang guru saat berinteraksi dengan *tim work*, peserta didik, dan masyarakat. Interaksi sosial yang dibangun oleh guru tersebut, akan menumbuhkan rasa empati, simpati kepada orang lain.

²⁵ Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.38.

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan. Cet VI*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 45

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah memiliki pengetahuan yang luas dalam mata pelajaran yang diajarkan, serta menguasai metodologi pengajaran, baik teoritis maupun praktis.²⁷ Kompetensi profesional, dalam arti, guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang diajarkannya, serta mampu melakukan kajian kritis dan pendalaman isi bidang studi.²⁸ Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.²⁹ Berdasarkan gagasan-gagasan para pakar di atas dapat disimpulkan kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang

²⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.111-112.

²⁸ Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKIS, 2009), hlm.53.

²⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), hlm. 43.

menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Khususnya guru/pendidik dalam pendidikan Islam, bahwa seorang pendidik yang mengemban tugas mengajar, tentang materi-materi agama Islam, harus memiliki kompetensi religious. Kompetensi religious seorang guru tentunya akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku guru, tidak hanya itu sikap dan tingkah laku tersebut, akan menjadi nilai tambah bagi semua pihak. Berikut penjelasan dari para pakar mengenai Kompetensi religious: (a) Kompetensi Religious artinya pada dirinya melekat nilai-nilai utama yang akan ditransisternalisasikan kepada peserta didiknya, misalnya nilai kejujuran, keadilan, mesywarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya.³⁰

3. Fungsi Manajemen

Adapaun fungsi manajemen guru pendidikan agama Islam sebagai *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating*, berikut penjelasannya:

³⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.122.

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan/organisasi. Karena menjadi penentu dan memberi arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan. Agar lebih jelas, berikut pendapat para pakar mengenai pengertian perencanaan akan dipaparkan di bawah ini:

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Perencanaan menurut Burhanudin adalah suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan.³² Perencanaan ini mengandung arti:

³¹ Husaini Usman, *Manajemen Toeri Praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Askara: 2008). hlm, 60.

³² Baharuddin, Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press; 2010), hlm.168.

pertama, manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran (tujuan) dan tindakan berdasarkan pada beberapa metode, rencana atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. *Kedua*, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. *Ketiga*, disamping itu, rencana merupakan pedoman untuk. (a) organisasi memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. (b) anggota organisasi melakukan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang sudah ditetapkan. (c) memonitor dan mengukur kemajuan untuk mencapai tujuan, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.³³ Sedangkan Azhar Arsyad berpendapat bahwa perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi kemana dan menuju bagaimana cara menempuh tujuan tersebut.³⁴

Berdasarkan gagasan-gagasan para pakar di atas, dapat disimpulkan perencanaan merupakan tahap awal seseorang dalam

³³ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta; 2013), hlm.43.

³⁴ Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Cet, II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003), hlm.36

menyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Tujuan dan manfaat *Planning* (perencanaan)

Tujuan akhir dari perencanaan adalah pencapaian tujuan. Dalam Al Qur'an Allah memperingatkan kepada manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Penegasan ini sebagaimana tersebut dalam surat Al-Hasyr :18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ

وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁵

Perlunya perencanaan dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran DEPAG, 1995) , hlm. 919.

upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. perencanaan yang dilakukan guru dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dan tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁶ Perencanaan yang sistematis menurut Gafur dalam Sholeh Hidayat tujuan perencanaan sebagai Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya dan berguna sebagai pegangan bagi guru itu sendiri.³⁷

berikut: (a) Untuk mengefektifkan proses

³⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta; PT Bumi Askara, 2006), hlm. 3-4.

³⁷ B.Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 28.

pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. (b) Sebagai alat untuk menemukan dan memecahkan masalah, (c) Untuk memanfaatkan sumber secara efektif. (d) Untuk mendorong calon guru dan guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang matang. (e) Untuk menghemat sumber daya tenaga, biaya, waktu dan media pembelajaran. (f) Menjaga konsistensi kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran suatu mata pelajaran dengan kompetensi dan tujuan yang telah ditetapkan secara tertulis dalam perencanaan pembelajaran, maka siapapun yang melaksanakan pembelajaran tersebut tidak akan bergeser atau menyimpang dari kompetensi, tujuan dan materi pelajaran yang telah ditentukan.³⁸ Sedangkan Tujuan perencanaan menurut Husaini Usman untuk:

- 1) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaanya,
- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu keegiatan,
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasi), baik

³⁸ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 55-56.

kualifikasinya mauun kuantitasnya. 4) Menimimalkan kegiatan-kegiatan yang produktif dan menghemat biaya tenaga dan waktu. 5) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan. 6) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui dan mengarahkan pada pencapaian tujuan.³⁹ Berdasarkan pendapat para pakar mengenai tujuan perencanaan guru dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan kualitas perangkat-perangkat pembelajaran yang disusun serta sebagai pedoman bagi guru dalam mejalankan kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Langkah-langkah *planning* (perencanaan)

Menurut Hani Handoko bahwa terdapat empat tahap dalam perencanaan, yaitu: a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan; b) merumuskan keadaan saat ini; c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan; d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian

³⁹ Husaini Usman, *Manajemen Toeri Praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Bumu Askara: 2008), hlm 60.

tujuan.⁴⁰ Lebih lanjut pendapat Mulyasa dalam Sholeh Hidayat mengenai langkah-langkah perencanaan guru sebagai berikut: 1) Mengisi kolom identitas, 2) Mengisi alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, 3) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator yang akan digunakan dan terdapat dalam silabus yang telah disusun. 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi kompetensi dasar dan indicator yang telah ditentukan. 5) Menentukan metode pembelajaran. 7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 8) Menentukan media dan sumber belajar yang digunakan. 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran.⁴¹ Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus ada di dalam perencanaan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan melalui tahapan-

⁴⁰ Hani Handoko, Op .Cit., hlm. 4

⁴¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 56-57.

tahapan yang telah ditentukan selain itu hal yang tidak kalah penting adalah penetapan tujuan pembelajaran.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian menurut Handoko (2003) ialah: (a) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (b) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; (c) Penguasaan tanggung jawab tertentu; (d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melakukan tugasnya. Ditambahkan pula oleh Handoko pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.⁴² Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antarpersonalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan

⁴² Husaini Usman, *Manajemen Toeri Praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Asmara: 2008), hlm. 141.

pribadi dalam melakukan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu (George R. Terry).⁴³ Pengorganisasian adalah pengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan para pakar di atas, dapat disimpulkan pengorganisasian merupakan alat untuk mengumpulkan orang dalam melakukan suatu pekerjaan berdasarkan tugasnya masing-masing baik secara personal maupun kelompok, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah dirumuskan sesuai dengan visi dan misi.

1. Tujuan dan manfaat *organizing* (pengorganisasian) guru

Adapun tujuan dan manfaat *organizing* guru pendidikan agama Islam antara lain: 1) Mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya, 2) Mencapai tujuan secara lebih efektif dan

⁴³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2008), hlm.27.

⁴⁴ A. Sihotang, *manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pradya Paramita, 2007), hlm.28

efisien karena dikerjakan bersama-sama, 3) Wadah memanfaatkan sumber daya dan teknologi bersama-sama, 4) Wadah mengembangkan kompetensi dan spesialisasi yang dimiliki seseorang (motif berperstasi); 5) Wadah mendapatkan penghargaan (motif penghargaan), 6) Wadah memenuhi kebutuhan yang semakin banyak dan kompleks, 7) Wadah menambah pergaulan dan wadah memanfaatkan waktu luang.⁴⁵ Serta menjadi tempat pengembangan ilmu pengetahuan, dan lain-lain.⁴⁶ Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan.⁴⁷

2. Langkah-langkah *organizing* (organizing) guru
Mengorganisir dalam pembelajaran
adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru

⁴⁵ Husaini Usman, *Manajemen Toeri Praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Askara: 2008). hlm, 140.

⁴⁶ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba; 2012), hlm. 60.

⁴⁷[Http://Zulfaidah-Indriana.Blogspot.Com/2012/12/Fungsi-Pengorganisasian-dalam.html](http://Zulfaidah-Indriana.Blogspot.Com/2012/12/Fungsi-Pengorganisasian-dalam.html) di Akses Tanggal 15-10-2019.

dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam proses pengorganisasian pembelajaran meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah a) Memilih alat taktik yang tepat, b) Memilih alat bantu belajar atau audio-visual yang tepat, c) Memilih besarnya kelas (jumlah murid yang tepat), d) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur serta pengajaran yang kompleks.⁴⁸ Sedangkan menurut Hamzah B. Uno langkah-langkah pengorganisasian pembelajaran guru sebagai berikut: 1) Penyajian Epitome 2). Elaborasi tahap pertama 3). Pemberian rangkuman dan sintesis antarbagian 4). Elaborasi tahap kedua 5). Rangkuman dan sintesis akhir.

Pembelajaran dimulai dengan penyajian *epitome* yaitu menyajikan struktur isi pelajaran berupa gambaran umum yang paling pokok dan paling dapat dimengerti tentang isi pelajaran yang akan disampaikan. Kemudian pada tahap elaborasi pertama disajikan uraian-uraian tiap bagian yang tersaji pada epitome. Elaborasi tiap bagian diakhiri dengan

⁴⁸ Davis, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991), hlm. 72.

rangkuman dan sintesis dari isi ajaran yang baru disampaikan. Langkah berikutnya adalah pemberian rangkuman dan sintesis antarbagian. Pada bagian ini, kegiatan akhir elaborasi tahap pertama, diberikan rangkuman dari seluruh bagian yang dielaborasi. Selanjutnya elaborasi tahap kedua, elaborasi ini lebih merinci sub-sub bagian pada elaborasi tahap pertama sesuai kedalaman yang ditentukan oleh tujuan pengajaran. Sama dengan elaborasi tahap pertama, elaborasi tahap kedua diikuti oleh pemberian sintesis. Langkah terakhir adalah rangkuman dan sintesis akhir. Pada tahap ini disajikan sintesis dan rangkuman secara keseluruhan isi dalam struktur pelajaran yang diberikan.⁴⁹

Dari penjelasan para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa guru tidak bisa lepas dari media, metode, strategi yang akan digunakan ketika belajar di kelas dan berupa materi yang akan disampaikan sampai kesimpulan akhir pembelajaran.

c. *Actuating* (penggerakan/pelaksanaan)

Penggerakan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja

⁴⁹ Hamzah B. Uno, cet ke9 2012 hlm 144.

(*man power*) serta mendayagunakan fasilitas. Penggerakkan mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan bentuk-bentuk lain dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Penggerakkan sangat terkait dengan penggunaan berbagai sumber daya organisasi, oleh karenanya kemampuan pemimpin, memberi motivasi, berkomunikasi, menciptakan iklim dan budaya organisasi yang kondusif menjadi kunci penggerakkan.⁵⁰ Penggerakkan/*actuating* merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga pendidikan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.⁵¹ *Actuating* atau disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan

⁵⁰ *Ibid.*,, hlm.25.

⁵¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm.31.

pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁵²

Berdasarkan gagasan-gagasan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu aktifitas disebuah lembaga harus ada sebagai penggerak pertama yang memulai atau sebagai contoh pertama yang harus diberikan kepada tim kerja. Penggerak pertama itu adalah seorang *leader*-pemimpin atau guru terhadap siswa yang bersedia membimbing, memotivasi, menasehati, mengawasi, mengontrol, menilai dan mengevaluasi suatu aktifitas kegiatan.

1. Tujuan *actuating* (penggerakan/pelaksanaan) guru

Adapun tujuan penggerakan dalam kegiatan pembelajaran adalah usaha atau tindakan dari guru dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat peserta didik tahu tugasnya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tindakan penggerakan ini oleh para ahli ada kalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut: (1) Memberikan

⁵² George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 17.

semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. (2) Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan, (3) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan.⁵³

2. Langkah-langkah *actuating*
(penggerakan/pelaksanaan) guru
Kegiatan penggerakan (*actuating*)
atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup
kegiatan yang dilakukan seorang menejer
untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan
yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan
pengorganisasian agar tujuan dapat dicapai.
Kegiatannya mencakup pemuasan kebutuhan

⁵³ Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. (Kebumen: Mediaterra, 2015, hlm. 47.

manusiawi dan pegawai- pegawai, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada pegawai atau pekerja.⁵⁴ Fungsi pergerakan dalam pembelajaran berarti seorang guru harus mampu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan agar peserta didik dapat belajar dengan antusias, baik belajar di kelas maupun di luar kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Pelaksanaan (actuating) selalu berhubungan dengan manusia, oleh sebab itu diperlukan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk mengarahkan, membangkitkan semangat, membimbing kearah pencapaian tujuan organisasi pendidikan yang dalam hal ini melalui pembelajaran. Menurut Nana Sudjana pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pra instruksional yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu: 1) Guru memulainya dengan berdoa bersama 2) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir. 3)

⁵⁴ *Ibid*, hlm 49,

Bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasannya sebelumnya. 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan 5) Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan. 6) Mengulang bahan pembelajaran yang lalu (sebelumnya) secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan. Selanjutnya langkah guru mengerakkan siswa sebagai berikut:

- b. Tahap instruksional yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. 2) Menjelaskan pokok materi yang akan di bahas. 3) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan. 4) Pada setiap pokok materi yang di bahas diberikan contoh-contoh yang kongkrit, pertanyaan, tugas serta memberikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran. 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas, 6) Pembahasan pada setiap

materi pembelajaran. 7) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak.⁵⁵

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.⁵⁶ *Controlling* (Pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana, serta terwujudnya secara efektif dan efisien.⁵⁷ Sondang P. Siagian berpendapat bahwa pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut

⁵⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet. VI, hlm. 149.

⁵⁶ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba; 2012), hlm.25.

⁵⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.32.

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁸

Berdasarkan gagasan-gagasan para pakar di atas dapat disimpulkan supervisi/pengawasan adalah kegiatan pengukuran terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang dan membandingkan dengan standar operasional prosedur. pengawasan sangat membantu kegiatan pekerjaan seseorang, karena dengan pengawasan timbul rasa kehati-hatian, lebih teliti dalam bekerja. Ketika seseorang salah dalam bekerja maka seorang *supervisor* yang bertugas sebagai pengawas akan memberikan bimbingan, arahan yang intensif dan benar, sehingga mengarah kepada mutu/atau kualitas diri dalam bekerja.

1. Tujuan *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan secara umum bertujuan untuk mengendalikan kegiatan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam program kegiatan. Hadari Nawawi berpendapat dalam bukunya administrasi sekolah, bahwa tujuan pengawasan

⁵⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik Cet.V*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm.258.

harus diarahkan pada usaha meningkatkan kesadaran untuk mematuhi tata tertib atau disiplin waktu di sekolah, guna meningkatkan daya dan hasil guna dalam pelaksanaan tata tertib ataupun kedisiplinan yang berlaku di sekolah.⁵⁹ Engkoswara mengutip pendapat Nanang Fattah menjelaskan bahwa tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau *output* yang sesuai syarat-syarat sistem. Artinya, melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaannya serta evaluasinya senantiasa dipantau dan diarahkan sehingga tetap berada dalam ketentuan.⁶⁰ Tujuan dan manfaat pengawasan antara lain: (1) Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan. (2) Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik..⁶¹

⁵⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1986), hlm. 150.

⁶⁰ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 221.

⁶¹ Husaini Usman, *Manajemen Toeri Praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Askara: 2008). hlm, 469-470.

2. Langkah-langkah *Controlling* (pengawasan) guru

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Adapun langkah pengawasan menurut Hani Handoko bahwa pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu: a) Penetapan standar pelaksanaan, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan. b) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata. c) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.⁶² Lebih lanjut lagi menurut Engkoswara mengutip pendapat Mockler menjelaskan bahwa proses dasar pengawasan meliputi empat tahap yaitu:

- 1) Menetapkan standar dan metode mengukur prestasi kerja pelaksanaan, dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran secara spesifik dan mudah diukur.
- 2) Pengukuran pelaksanaan prestasi kerja, kegiatan yang dijalankan untuk mencapai sasaran terus diukur keberhasilannya secara

⁶² T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta. BPFE,201),hlm. 52

berulang bisa pengamatan langsung atau melalui penggunaan instrumen survey berisi indikator efektifitas kerja.

- 3) Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar; hasil pengukuran menjadi bahan informasi untuk dibandingkan antara standar dengan keadaan nyata lapangan
- 4) Mengambil tindakan korektif; bila hasil pengukuran menunjukkan terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dilakukan langkah korektif.⁶³

e. *Evaluating* (evaluasi)

Evaluasi adalah kata kunci dalam melihat hasil sebuah perencanaan. Ia menjadi tolak ukur kegagalan dan keberhasilan sebuah program/kegiatan. Oleh karena itu, evaluasi atau ukuran penilaian tidak bisa ditinggalkan. Ia mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan sebuah perencanaan. Menurut Stufflebeam, dkk evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.⁶⁴ Menurut Wandt dan Brown (1997) dalam mulyadi evaluasi/penilaian adalah suatu tindakan

⁶³ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 220.

⁶⁴ Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.233.

atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁶⁵ Grounlund dalam Djaali mengatakan bahwa evaluasi suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan atau program telah tercapai.⁶⁶ Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁶⁷ Berdasarkan gagasan-gagasan para pakar di atas, dapat disimpulkan evaluasi merupakan penilaian dan pengukuran suatu program/kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, supaya dapat mengetahui mana yang perlu diperbaiki dan mana yang tidak perlu diperbaiki.

1. Tujuan *evaluating* (evaluasi) guru

Evaluasi untuk suatu tujuan tertentu sangat penting, tetapi ada kemungkinan tidak menjadi bermanfaat lagi untuk tujuan lain. Oleh karena itu, seorang guru harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi. Ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan

⁶⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.1.

⁶⁶ Djaali dan Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Program Pascasarjana UNJ, 2004), hlm.1.

⁶⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.3.

oleh seorang guru. Tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan.
Cara evaluasi biasanya akan menentukan cara belajar siswa, sebaliknya tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
- b) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotorik, dan afektif.
- c) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Setiap orang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing. Hal yang penting diketahui oleh guru adalah ada asumsi hasil akhirnya mengarah pada suatu hal yang sama terhadap pengetahuan mereka, dan kemudian mendapatkan dari mereka sesuatu yang sama.
- d) Memotivasi belajar siswa. evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa. guru harus menguasai bermacam-macam tehnik motivasi, tetapi masih sedikit diantara para guru yang mengetahui tehnik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi. Tujuan evaluasi yang realistis, yang mampu

memotivasi belajar siswa dapat diturunkan dari evaluasi. Dengan merencanakan secara sistematis sejak pretes sampai ke postes, guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk tekun belajar secara kontinu.

- e) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi social, kemampuan membaca, dan skor hasil belajar. Proses yang berkaitan informasi pribadi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner, atau alat *rating* untuk membantu membuat keputusan.⁶⁸ Sedangkan menurut Silverius tujuan utama melakukan evaluasi dalam suatu proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.⁶⁹ Tujuan

⁶⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan dan Prinsip Operasionalnya*, (Jakarta; PT Bumi Askara, 2008), hlm. 8-10.

⁶⁹ Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik Cetak Ke-1*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 9.

husus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: (1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak akan muncul motivasi atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. (2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.⁷⁰

2. Langkah-langkah *evaluating* (evaluasi) guru

Evaluasi dilakukan agar guru mudah mengetahui dan mengenali siswa ketercapain siswa sehingga menjadi suatu informasi yang berguna bagi semua pihak di sekolah. Evaluasi ini juga sebagai bahan koreksi selama mengajar, kegiatan mana yang perlu dipertahankan dan dikembangkan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan cet 12*, (Jakarta; Raja Grafindo, 2012), hlm.16-17.

dalam pembelajaran berikut pendapat para tokoh/pakar sebagai berikut:

a. Objektif, dalam melakukan evaluasi diperlukan untuk melakukan tujuan yang jelas yang akan dicapai dalam pelaksanaan evaluasi itu.

b. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar. Perencanaan evaluasi hasil belajar umumnya mencakup enam kegiatan.

1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.

2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, kognitif, afektif atau psikomotor

3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi

4) Menyusun alat-alat yang akan digunakan.

5) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan tolak ukur dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.

6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar.

c. Menghimpun data

Yaitu dengan melakukan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes, pengamatan, wawancara dan angket.

d. Melakukan verifikasi data

Verifikasi data adalah proses penyaringan data sebelum dioleh lebih lanjut. Verifikasi bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh⁷¹.

e. Pengolahan dan analisis data

Data yang diperoleh melalui instrument yang dipilih akan digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna tujuan tersebut.

f. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah

⁷¹ *Ibid.,* hlm. 59.

mengalami perubahan dan penganalisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu, pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Hasil interpretasi terhadap data hasil evaluasi ini dapat dirumuskan dalam sebuah tabel spesifikasi yang mampu menunjukkan konsep/subkonsep atau tema/subtema kompetensi dasar mana yang sudah atau belum dikuasai peserta didik.⁷²

4. Materi Siswa Kelas 5 SD

Materi siswa merupakan serangkaian yang harus ada dalam kegiatan belajar pembelajaran, ini adalah tugas seorang guru ketika mengajar, memberikan pemahaman pengetahuan yang berlandaskan pada materi-materi yang telah disusun oleh suatu lembaga yang bertugas menyusun materi. Adanya materi-materi pelajaran tersebut merupakan suatu pedoman bagi guru ketika mengajar di kelas, seandainya materi-materi pelajaran tersebut tidak ada, guru akan kebingungan di kelas, apa yang harus disampaikan. Eksistensi materi pelajaran agama kelas 5 membantu peserta didik, mengenai apa yang harus di pelajari, sehingga dapat

⁷² Sukiman, *pengembangan sisten evaluasi*, (Yogyakarta: insan madani, 2011), hlm. 46-48.

mengembangkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, melalui materi-materi yang disampaikan guru di kelas. Berikut peneliti akan memaparkan materi-materi pelajaran agama Islam kelas 5 SD:

a. Materi Pertama Q.S Al-Mā‘ūn

Surah Al Mā‘ūn merupakan urutan surah yang ke-107 di dalam Al Quran. Surah Al Mā‘ūn terdiri atas 7 ayat, dan termasuk Surah Makkiyah karena diturunkan di kota Mekah. Surah Al Mā‘ūn diturunkan sesudah Surah At Takā‘ūr. Nama Surah Al Mā‘ūn diambil dari kata al mā‘ūn yang terdapat pada ayat yang ketujuh yang artinya barang-barang yang berguna. 1. Membaca Surah Al Mā‘ūn Bacalah Surah Al Mā‘ūn di bawah ini bersama dengan temanmu!

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ
 الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ
 الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ
 عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾
 وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik siswa yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. Orang-orang yang berbuat riya.
7. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

a. Menjelaskan Kandungan Surah Al Mā'ūn

Surah Al Mā'ūn menjelaskan tentang beberapa perilaku manusia yang digolongkan sebagai pendusta agama, yaitu: a). Seseorang yang menghardik siswa yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Mereka menganggap bahwa siswa yatim dan orang miskin adalah anggota masyarakat yang rendah dan hina. b). Seseorang yang melalaikan shalat dan suka berbuat ria. di dalam riwayat dikatakan bahwa orang-orang munafik sering berbuat ria dengan memperlihatkan shalat mereka kepada orang-orang mukmin dan mereka meninggalkan shalat apabila tidak ada yang melihatnya. c).

Seseorang yang enggan menolong orang lain dengan barang yang berguna.⁷³

b. Materi Ketiga: Jujur disayang oleh Allah SWT.

Bacalah kisah berikut ini!

Siswa Gadis yang Jujur

Pada suatu malam, khalifah Umar ditemani pengawalnya berkeliling negeri untuk melihat dari dekat kehidupan rakyatnya. Sampai di pinggiran kota Makkah, khalifah tertarik melihat sebuah gubuk kecil. Beliau mendengar suatu percakapan. “Siswaku, malam ini kambing kita mengeluarkan susu sedikit sekali. Ini tidak cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan besok pagi,” keluh wanita itu kepada siswanya. Dengan tersenyum, siswa gadisnya itu menghibur, “Ibu, tidak usah disesali. Inilah rezeki yang diberikan Allah kepada kita hari ini. Semoga besok kambing kita mengeluarkan susu yang lebih banyak lagi.” Namun, aku khawatir para pelanggan tidak mau membeli susu kepada kita lagi. Bagaimana kalau susu itu kita campur air supaya kelih atan banyak?” “Jangan, Bu!” gadis itu melarang. “Bagaimanapun kita tidak boleh berbuat curang. Lebih baik kita katakan dengan

⁷³ Feisal Ghazali dan Achmad Ismail, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017). hlm, 58-61.

jujur pada pelanggan bahwa hasil susu hari ini hanya sedikit. Mereka tentu akan memakluminya. Lagi pula, kalau ketahuan, kita akan dihukum oleh Khalifah Umar. Percayalah, ketidakjujuran itu akan menyiksa hati.” “Bagaimana mungkin khalifah Umar tahu!” kata janda itu kepada siswanya. “Saat ini beliau tidur pulas di istana megah tanpa pernah mengalami kesulitan seperti kita.” Gadis remaja itu tersenyum dan berkata, “Ibu, memang khalifah tidak melihat apa yang kita lakukan sekarang. Tapi, Allah Maha Melihat setiap gerak-gerik makhluknya. Meskipun kita miskin, jangan sampai kita melakukan sesuatu yang dimurkai Allah.” Dari luar gubuk, khalifah Umar kagum dengan kejujuran gadis itu. Ternyata, kemiskinan tidak membuatnya untuk berbuat curang. Keesokan harinya, khalifah Umar memerintahkan beberapa orang untuk menjemput wanita pemerah susu dan siswa gadisnya. Beliau bermaksud akan menikahkan putranya dengan gadis yang jujur itu. Allah Swt. sangat senang kepada orang yang jujur, yaitu yang tulus dan lurus hatinya, tidak curang. Misalnya, jujur mengerjakan tugas, seperti ujian atau ulangan tidak mencontek dan jujur menggunakan uang, seperti mengembalikan uang kembalian sisa

belanja. Mengatakan sesuatu dengan jujur, misalnya mengakui kesalahan. Seperti pertanyaan guru, “Apakah kalian belajar di rumah?” Apabila tidak belajar, katakanlah dengan jujur “Saya tidak belajar.”

Apa keuntungan orang jujur? Allah Swt. senang dengan orang jujur. Kemudian, sikap jujur disenangi semua orang. Orang jujur selalu banyak teman dan dicari orang. Sebaliknya, Allah Swt. tidak senang kepada orang yang tidak jujur, dan orang tidak jujur akan dibenci semua orang.⁷⁴

c. Materi Keempat: Puasa Ramadhan

1. Pengetian Puasa

Tahukan kamu pengertian puasa? Menurut bahasa kata puasa berasal dari bahasa Arab (tsumuu) yang artinya menahan/mencegah. Menurut istilah puasa berarti menahan diri atau mencegah dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dengan niat mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan syarat dan rukun tertentu. Perhatikan firman Allah swt. berikut ini!

⁷⁴ *Ibid*, hlm 24-25.

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصَّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى
 نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ
 لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ
 أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۗ
 فَالْكَانَ بِدَشْرُوهُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ
 لَكُمْ ۗ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ
 الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ
 الْفَجْرِ ۗ ثُمَّ أَتَمُوا الصَّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۗ وَلَا
 تُبَشِّرُوهُنَّ ۗ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي
 الْمَسْجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا
 تَقْرُبُوهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ
 لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah Pakaian bagimu, dan kamupun adalah Pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, Karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi

ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang Telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.(Q.S Al-Baqarah 2:187).

Perlu kamu ketahui bahwa menurut hukumnya puasa itu ada bermacam macam, yaitu: (a) Puasa Wajib (Puasa Fardu). Puasa wajib yaitu puasa yang harus dikerjakan, apabila tidak dikerjakan akan berdosa. Puasa wajib menurut ajaran Islam terdiri dari puasa Ramadan, puasa nazar, dan puasa kifarat. (b) Puasa sunah yaitu puasa yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Contoh puasa sunah antara lain puasa Senin Kamis, puasa Syawal, puasa Arafah, dan puasa Daud. (c) Puasa haram yaitu puasa yang apabila dikerjakan mendapat dosa dan apabila ditinggalkan akan mendapat pahala. Contoh

puasa haram yaitu pada hari raya Idul Fitri, puasa pada hari raya Idul Adha, dan puasa pada hari Tasyrik. (d) Puasa Makruh yaitu puasa yang lebih baik tidak dikerjakan. Contoh puasa makruh yaitu puasa yang dikhususkan hanya pada hari Jumat.

2. Pengertian dan Hukum Puasa Ramadan

Puasa Ramadan adalah puasa wajib yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman setiap satu tahun sekali, yaitu pada bulan Ramadan yang dilaksanakan selama satu bulan penuh. Hukum mengerjakan puasa Ramadan adalah fardu ain, artinya wajib bagi setiap muslim yang sudah memenuhi syarat.⁷⁵

d. Materi Kelima: Perilaku Terpuji Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar bin Khattab

1. Perilaku Terpuji Khalifah Abu Bakar r.a.

Abu Bakar r.a. merupakan sahabat Nabi Muhammad saw. yang tertua. Abu Bakar r.a. mendapat gelar as-Siddiq karena beliau adalah orang yang pertama kali membenarkan peristiwa Isra dan Mikraj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Setelah Abu Bakar masuk Islam, seluruh harta bendanya digunakan untuk membantu Nabi Muhammad

⁷⁵ *Ibid*, hlm 96-97.

saw. dalam menyiarkan agama Islam. Abu Bakar dikenal sebagai seorang yang dermawan. Beliau sering kali mendermawakan hartanya untuk menolong kaum muslimin yang membutuhkan, pertolongan memerdekakan budak, dan memuliakan para tamu. Ketika Abu Bakar diangkat menjadi khalifah, beliau selalu meminta kepada kaum muslimin untuk mengawasi dan membantunya selama menjadi khalifah. Beliau tidak pernah marah apabila ada orang lain yang memberi saran dan mengkritiknya. Abu Bakar selalu mengajak para sahabat yang lain untuk bermusyawarah ketika akan memutuskan suatu permasalahan. Abu Bakar adalah seorang khalifah yang dikenal memiliki sifat penyabar. Hal itu ditunjukkannya ketika beliau menemui Nabi Muhammad saw. dalam menyiarkan agama Islam. Meskipun Abu Bakar sering mendapat cemoohan dan hinaan dari orang-orang kafir Quraisy, namun beliau selalu bersikap sabar. Di Saat menjabat sebagai khalifah, Abu Bakar selalu berusaha untuk berlaku bijaksana dan banyak memajukan umat Islam. Seluruh harta, tenaga, dan pikirannya dicurahkan untuk kepentingan

dakwah Islam. Segala hal yang bertentangan dengan dakwah Islam dapat diselesaikannya dengan baik, seperti munculnya para nabi palsu, serta banyaknya orang yang murtad dan tidak mau membayar zakat. Abu Bakar dapat menyelesaikan permasalahan dengan jiwa yang tenang dan tidak mudah emosi. Demikianlah beberapa perilaku terpuji dari Khalifah Abu Bakar r.a. yang dapat kita teladani dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus selalu membiasakan untuk berkata jujur, suka menolong orang lain, suka bermusyawarah, serta selalu berusaha bersikap sabar dan tidak mudah emosi.

2. Perilaku Terpuji Khalifah Umar bin Khattab r.a.

Khalifah Umar bin Khattab r.a. dikenal sebagai orang yang pemberani, adil dan suka hidup sederhana. Umar bin Khattab merupakan sosok pemimpin yang ideal. Khalifah Umar bin Khattab r.a. juga dikenal cerdas dalam bidang syariat (hukum). Hal itu dibuktikannya ketika beliau melakukan ijtihad dalam memutuskan suatu permasalahan hukum demi kemaslahatan umat. Setelah memeluk Islam, Umar bin Khattab menjadi

sahabat Nabi Muhammad saw. yang dikenal sangat gigih dalam membela agama Islam. Umar bin Khattab berani mendukung dakwah Nabi Muhammad saw. secara terang-terangan dan terbuka. Dalam setiap peperangan melawan orang kafir, Umar bin Khattab selalu berada pada barisan yang paling depan. Sikap pemberani dari Umar bin Khattab juga dibuktikannya ketika beliau menjadi orang yang paling akhir melakukan hijrah ke Madinah secara terang-terangan. Maka, karena keberaniannya tersebut, Umar bin Khattab mendapat sebutan “Singa Padang Pasir.” Umar bin Khattab dibaiat menjadi khalifah kedua menggantikan Khalifah Abu Bakar r.a. Beliau dikenal sangat berhati-hati dalam menggunakan harta milik negara. Khalifah Umar bin Khattab r.a. memisahkan antara harta milik pribadinya dengan harta milik Negara. Beliau mencukupi kebutuhan keluarganya dengan harta milik pribadi dan tidak mau menggunakan harta milik negara. Meskipun beliau menjadi khalifah, namun dalam kesehariannya Umar bin Khattab dikenal sangat sederhana. Beliau sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Jika

ada rakyatnya yang kekurangan makanan, beliau segera mengambil makanan dan memberikannya sendiri. Khalifah Umar bin Khattab r.a. juga dikenal sebagai seorang pemimpin yang adil, tegas, dan keras terhadap kebatilan. Beliau menegakkan hukum secara adil dan tidak membedakan. Bahkan terhadap siswanya sendiri jika terbukti salah maka akan diberikan hukuman secara adil. Itulah beberapa perilaku terpuji dari Khalifah Umar bin Khattab r.a. yang harus kita teladani dalam kehidupan kita sekarang ini. Kita harus membiasakan hidup sederhana, memiliki sikap pemberani, selalu berlaku adil dan bertanggung jawab. Perilaku terpuji tersebut hendaknya kita membiasakan sejak dini supaya nanti ketika dewasa kita sudah terbiasa melakukannya.⁷⁶

e. Materi Keenam: Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas

1. Mari Hidup Sederhana

Bagi siswa hidup sederhana itu?

Menurut al-Qur'ān, hidup sederhana itu adalah di antara berlebihan dan kikir. Berlebihan artinya tidak wajar atau aneh-aneh,

⁷⁶ *Ibid.*, hlm 88-89.

sedangkan kikir artinya terlampau hemat atau disebut juga pelit. Dalam menggunakan uang jajan dianjurkan agar tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Hidup sederhana bukan berarti harus miskin, atau tidak punya apa apa. Contoh sederhana misalnya makan bakso, antara makan dua mangkuk dengan seperempat mangkuk, maka yang dianggap sederhana dari itu adalah makan bakso satu mangkuk. Q.S. al-Furqān/25: 67 mengajarkan ciri-ciri orang yang hidup sederhana.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ

يَقْتَرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا



Artinya: dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan (adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Meskipun Nabi Muhammad SAW. seorang rasul dan pemimpin yang memiliki pengaruh dan kekuasaan, namun ia selalu hidup sederhana dan menghindari hidup mewah dan boros. Menurut riwayat, Nabi

Muhammad SAW. selalu tidur beralaskan sehelai tikar, dan kalau ia terbangun dari tidurnya, terlihat ada bekas tikar di pipinya. Begitu sederhananya kehidupan nabi, tapi ia sangat mulia di hadapan Allah Swt. Mampukah kita seperti nabi?

Apa keuntungan hidup sederhana? Nabi Muhammad SAW. teladan kita. Ketaatan dan kesederhanaan Nabi Muhammad SAW. harus dicontoh dengan segenap kemampuan kita. Orang yang hidup sederhana bukan berarti orang miskin atau tidak punya. Keuntungan sederhana antara lain seperti berikut:

- a) Orang yang hidup sederhana berarti telah mengamalkan ajaran agama atau perintah Allah Swt., dan orang tersebut mendapat pahala.
- b) Orang yang hidup sederhana berarti telah mampu melawan godaan setan yang mendorong hidup boros.
- c) Orang yang hidup sederhana biasanya rendah hati, dan disenangi banyak orang.
- d) Orang yang hidup sederhana tidak akan ditimpa penyakit resah-gelisah
- e) Orang yang hidup sederhana tidak akan pernah mengambil harta orang lain.

Perhatikan dan bacalah dengan sungguh-sungguh Q.S. al-Isrā/17: 27 berikut ini.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Menurut ayat 27 surah al-Isrā [17] di atas, pemboros adalah saudara setan, sedangkan setan sangat ingkar kepada Allah Swt.

Berarti orang yang suka boros adalah orang yang ingkar kepada Allah Swt. Ingkar artinya tidak menuruti perintah Allah Swt.

Aku harus bisa hidup sederhana. Semua

orang bisa hidup sederhana, tergantung pada kemauannya. Mulailah dengan niat

yang ikhlas untuk hidup sederhana, karena hidup sederhana adalah perintah Allah Swt.

Mulailah dengan membiasakan makan-minum sederhana tidak berlebihan, menggunakan uang jajan secukupnya sesuai kebutuhan pokok saja, membeli pakaian tidak selalu mengikuti model,

demikian seterusnya. Kalau hidup sederhana tidak dimulai dari sekarang, maka sikap boros itu pun akan terus berlanjut sampai hari tua. Bahayanya, kalau sikap boros itu suatu ketika tidak dapat terpenuhi, maka timbullah berbagai macam permasalahan, seperti gelisah, marah, mengambil barang orang lain, dan menghalalkan segala cara.

2. Mari Ikhlas Beramal

Apakah Ikhlas Itu? Ikhlas maknanya bersih. Bersih dari kotoran. Ikhlas adalah perbuatan hati, karena ikhlas itu ada di dalam hati. Misalnya kalau dikatakan “ikhlas bersedekah” artinya memberikan dengan hati bersih. Contoh lain, “Pak Ahmad membantu dengan ikhlas”, artinya pak Ahmad membantu dengan hati bersih tanpa mengharapkan sesuatu balasan atau imbalan. Kata “ikhlas” sering juga dihubungkan dengan kalimat “karena Allah Swt.”. Misalnya, “Pak Ahmad membantu dengan ikhlas karena Allah Swt.”. Maka ketika Pak Ahmad membantu orang lain, di hatinya hanya ada semboyan “membantu adalah perintah Allah Swt.”. Tetapi, kalau Pak Ahmad membantu dengan

berharap pujian orang, maka Pak Ahmad belum ikhlas. Nah, bagaimana bila bekerja dan memperoleh gaji? Tidak selamanya berbuat atau bekerja yang mendapatkan imbalan atau bayaran dikatakan tidak ikhlas. Yang mendapatkan imbalan pun bisa disebut ikhlas. Contoh, ketika seseorang diminta membantu pekerjaan dengan imbalan 50 ribu rupiah, berarti orang tersebut sudah ikhlas membantu dengan imbalan yang disepakati. Di situ tidak ada yang merasa dirugikan atau pun yang mendapat pujian. Suatu ketika Rasulullah saw. pernah bersabda,: “Sesungguhnya Allah Swt. tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (keikhlasan) hatimu”. (H.R. Muslim).

Ikhlas merupakan buah dan intisari dari iman. Seseorang dianggap beragama dengan benar jika amal ibadahnya dilaksanakan dengan ikhlas. Ciri-ciri orang yang ikhlas antara lain sebagai berikut. (1). Beramal dengan sungguh-sungguh tanpa mengharap pujian dari manusia. Pujian bukan harapan kita meskipun ada orang yang memuji. (2). Beramal dengan tekun dan rajin

semata-mata karena tindakan itu adalah perintah Allah Swt. Tentu ada yang memuji, tetapi pujian bukan tujuan. (3). Tidak memamerkan dan menceritakan amalnya kepada orang lain. (4). Tidak pernah mengeluh dalam melakukan tugas.⁷⁷



⁷⁷ *Ibid*.,, hlm 68-72.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Alasan guru pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan manajemen untuk meningkatkan kompetensi siswa kelas 5 SD Negeri Nanggulan seperti sebagai acuan/pedoman, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, memahami materi serta memotivasi dan mengarahkan melalui sikap yang baik, untuk meniadakan kesalahan, untuk mengetahui ketercapain siswa dan mengetahui kelemahan perangkat yang dibuat mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya.
2. Manajemen guru pendidikan agama Islam (PAI) di SD Negeri Nanggulan seperti adanya ketelibatan kepala sekolah dalam perencanaan yang disusun guru, dan adanya perangkat pembelajaran, pengembangan materi, kegiatan do'a bersama, apersepsi, pengorganisasian, seperti mengkondisikan kelas, pengelompokkan materi, Serta adanya media pembelajaran. *Aktuating* (mengerakkan/melaksanakan) seperti memberikan

reward, penggunaan metode lempar kertas serta pemberian motivasi dan bimbingan yang intensif kepada siswa. Pengawasan seperti memantau jalannya diskusi, dan mengawasi tata tertib, kedisiplinan Serta kerjasama anatarsemua warga sekolah. Evaluasi seperti penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif (tes lisan dan tulisan), afektif (sikap, ketepatan, pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian dan minatnya pada pelajaran. psikomotorik (keterampilan menulis ayat Al-Qur'an, dan praktik/penerapan).

3. Dampak positif manajemen guru pendidikan agama Islam, ada 3 sebagai berikut: dampak dari segi kognitif seperti pemahaman/pengetahuan tentang materi pelajaran yang di ajarkan di kelas. Afektif seperti sikap dan antusias siswa mengikuti pelajaran di kelas. Psikomotorik seperti keterampilan menulis ayat Al-Qur'an dan praktik yang dilakukan siswa terkait materi pelajaran yang dipahami.

B. Saran

Dalam kesempatan ini, peneliti akan memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada guru agama Islam di SD Negeri Nanggulan:

1. Manajemen guru pendidikan agama islam di SD Negeri Nanggulan, yang sudah dilakukan agar dipertahankan dan lebih ditingkatkan terutama dalam pengorganisasian dan perencanaan. Disinilah pentingnya kerjasama antara semua pihak kepala sekolah, guru, wali siswa, dan siswa sendiri.
2. Bagi siswa hendaknya lebih menyadari bahwa belajar PAI adalah penting dalam kehidupan sehari-hari dan akan dinantikan perannya dalam masyarakat, yaitu dengan menghilangkan hambatan pelajaran melalui aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman agama serta memperbaiki bacaan Al Qur'an dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan tahsin atau kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Atin Rahmawati, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia di MAN 1 Yogyakarta Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Azhar Arsyad, 2003, Pokok-pokok Manajemen, Cet, II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A. Sihotang, 2007, manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012, Pengelolaan Pendidikan, Yogyakarta: Kaukaba.
- Afnil Guzza, 2009, Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Gru Dan Dosen, T.T.P: Asa Muda.
- Ahmad Tafsir, 2011, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam Cet. Ke-10, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abd Aziz, 2010, Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolahlm, Yogyakarta: Teras.
- Ahyak, 2005, Pofil Pendidik Sukses, Surabaya : Elkaf.
- Abin Syamsudin, 2012, Psikologi Kependidikan, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, 2105, Pengantar Manajemen (3 in 1). Kebumen: Mediaterra.

- Anas Sudijono, 2012, Pengantar Evaluasi Pendidikan cet 12, Jakarta; Raja Grafindo.
- Baharuddin, dan Moh. Makin, 2010, Manajemen Pendidikan Islam. Malang: UIN Maliki Press.
- .B.Suryo Subroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2013, Administrasi dan Manajemen Sekolah, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali dan Muljono, 2004, Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan, Program Pascasarjana UNJ.
- Departemen P dan K, 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Davis, 1991, Pengelolaan Belajar, Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Agama RI, 1995, Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran DEPAG
- Feisal Ghazali dan Achmad Ismail, 2017, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Engkoswara, 2010, Administrasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Farida Rahlmmawati, 2012, Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam di Sekola Dasar (Studi Kasus KKG PAI SD Di Kecamatan Juwirirng Kabupaten Klaten), Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

George R. Terry, 1993, Prinsip-prinsip Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara.

Harjanto, 2003, Perencanaan Pengajaran Jakarta : Rineka Cipta.

Husaini Usman, 2008, Manajemen Toeri Praktik dan Riset Pendidikan, Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno, 2006, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta; PT Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno, 2009, Profesi Kependidikan, Jakarta: PT Bumi Askar

Hamzah B Uno, 2007, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif Jakarta : Bumi Aksara

[Http://Zulfaidah-Indriana.Blogspot.Com/2012/12/Fungsi-Pengorganisasian-dalam.html](http://Zulfaidah-Indriana.Blogspot.Com/2012/12/Fungsi-Pengorganisasian-dalam.html) di Akses Tanggal 15-10-2019.

Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, 1986, Jakarta: Galia Indonesia.

Jejen Musfah, 2015, Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik, Jakarta: Prenadamedia Group.

Junaidi, 2013, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nila-Nilai Agama Pada Siswa di SD Negeri Demgan Yogyakarta, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.).

Lalu Mukhtar Hully. 2012, Profesi Keguruan, Mataram: Alam Tara Institute Mataram.

- Lexi J, Moelong, 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Musaini Usman, 2013, Edisi Kedua, Manajemen Toeri Praktik dan Riset Pendidikan, cet-4 Jakarta: Bumi Askara.
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani , 2012, Peranan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Terhadap Siswa di SMK Muhlammadiya Imogiri dan SMK Nasional Bantul Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyono, 2008, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyadi, 2010, Evaluasi Pendidikan, Malang: UIN Maliki Press.
- Muhibbin Syah, 2010, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012, Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras.
- Moh. Uzer. Usman, 2006, Menjadi Guru Profesional cet 9, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007, Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan. Cet VI, Bandung: Rosdakarya
- M Chatib, Sekolahnya Manusia, 2009, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia Bandung : Mizan Pustaka.

- Nana sudjana, 2014, penilain hasil proses belajar mengajar, bandung: PT remaja rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2002, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nurlina dan Nasir Usman, Implementasi Manajemen Pengajaran PAI untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada SDN Ateuk Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4, Nomor 1 (Januari – Juni 2014) hlm 129-133.
- Entin Fuji Rahayu, Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik, *Jurnal Manajemen Pendidikan* ISSN 0852-1921 Volume 24 Nomor 5 Maret 2015.
- Rusyan, 1991, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Raqib, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT LKIS.
- Syaiful Sagala, 2006, *Menejemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat* Cet. Ke-3 Jakarta : PT. Nimas Ultima.
- .Sulistyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras.
- Sondang P. Siagian, 2003, *Manajemen Stratejik* Cet.V, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarbini dan Neneng Lina, 2011, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga Group.

- Suhardi Sigit, 1999, Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Bisnis dan Manajemen, Bandung: Likman Offset.
- Suharsimi Arikunto, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..., Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, 2004, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugyono. 2012, Metode Penelitian Kombinasi, Cet-3..., Bandung: Alfabeta.
- Sarwoto, 1991, Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Sholeh Hidayat, 2017, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukardi, 2008, *Evaluasi Pendidikan dan Prinsip Operasionalnya*, Jakarta; PT Bumi Askara
- Silverius, 1991, Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik Cetakan Ke-1, Jakarta: PT Grasindo.
- Sukiman, 2011, pengembangan sisten evaluasi, Yogyakarta: insan madani
- Syaiful sagala, 2003, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta
- Sutopo. 2008. Administrasi Manajemen & Organisasi. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- T. Hani Handoko, 2012, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. BPFE.

UU. RI No.14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan
Nasional), Op Cit,

Wina Sanjaya,2008, Perencanaan dan Desain Sistem
Pembelajaran, Jakarta: Kencana.

Yayat M. Merujito, 2006, Dasar-Dasar Manajemen,
Jakarta: Grasindo.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi Penelitian

1. Profil sekolah
2. Sejarah singkat
3. Letak geografis
4. Keadaan guru pendidikan agama islam di SD Negeri Nanggulan
5. Struktur kelembagaan di SD Negeri Nanggulan
6. Jumlah siswa /siswi di SD Negeri Nanggulan
7. Keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Nanggulan
8. Kondisi Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Siswa/Siswi
9. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
10. Prestasi akademik sekolah dan akademik sekolah

Lampiran 2. Instrumen Lembar Observasi Penelitian

Pedoman Observasi:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak munculserta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

Subjek penelitian: guru PAI

Kelas: V

Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi

No	Variabel	Aspek-Aspek yang diamati	sel alu	sering	jaran g	Tidak perna h
1	Perencanaan	Guru PAI membuat silabus dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	✓			
		Guru PAI melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pelajaran	✓			
		Guru PAI menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.		✓		
		Sebelum PAI pelajaran dimulai, guru menyampaikan manfaat dan tujuan belajar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran.	✓			
2	organisasi	Guru PAI menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran.		✓		
		Guru PAI menggunakan alat peraga		✓		
		Guru membuat	✓			

No	Variabel	Aspek-Aspek yang diamati	sel alu	sering	jaran g	Tidak perna h
		kerjasama ketika siswa belajar di kelas				
3	Actuating (menggerakkan)	Guru PAI memotivasi siswa agar belajar dengan giat.	✓			
		Guru PAI memberikan kesempatan yang sama untuk berbicara di kelas	✓			
		Guru PAI menyampaikan kesimpulan materi pelajaran atau meminta siswa yang menyimpulkannya	✓			
		Ketercapaian materi yang telah dicapai siswa	✓			
4	pengawasan	Guru PAI membuat aturan tata tertib di kelas	✓			
		Guru membuat diskusi kelompok				
5	Evaluasi	Guru PAI mengamati pencapaian hasil belajar siswa	✓			
		Guru PAI memberikan pertanyaan lisan dan tulisan	✓			

1. *Planning* (Perencanaan)

Siswa kelas 5 berjumlah 29 dan 31 siswa untuk 2 kelas. Pada saat observasi berlangsung jumlah siswa lengkap. Guru masuk ke kelas pukul 11.15, pada pukul 12.25 bel selesai pelajaran berbunyi. Ketika peneliti melihat sebelum guru masuk di kelas, siswa-siswa sudah rapi duduk menunggu pak guru datang. Setelah guru datang siswa-siswa langsung beridiri mengucapkan salam kepada guru sebagai rasa hormat

karena telah mengajarkan ilmu kepada siswa dengan sabar. Setelah itu guru mengucapkan salam kepada siswa-siswa sebagai pembukaan awal pelajaran yang akan dilakukan selama 1 jam penuh. Sebelum pelajaran dimulai guru PAI selalu membawa RPP yang telah disusun sebagai acuan ketika mengajar, di dalam RPP tersebut ada indikator-indikator yang harus di capai oleh siswa selama belajar di kelas sehingga guru tidak bisa jauh dari perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester dan minggu efektif. Setelah itu guru PAI melakukan appersepsi/mengulang kembali materi-materi minggu lalu selama 15 menit, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait materi minggu lalu. Setelah itu guru PAI menjelaskan tema pelajaran yang akan dipelajari selama 1 jam penuh. Sebelum belajar berlangsung dampun sudah berlangsung guru PAI menjelaskan manfaat dan tujuan dari mempelajari materi. Hal ini dilakukan karena siswa harus tahu untuk apa mempelajari materi tersebut dan manfaatnya bagi dirinya sendiri. Sehingga siswa mampu bertingkah laku baik ketika bergaul dengan temannya, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan untuk penggunaan metode pembelajaran yang di gunakan guru PAI bervariasi seperti metode bermain, metode ceramah, metode diskusi dan Tanya jawab.

2. Organizing (organisasi)

Hasil pengamatan peneliti di kelas 5 SDN Negeri Nanggulan bahwa guru PAI ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas kadang-kadang guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD dan gambar tergantung materi yang akan disampaikan, contoh ketika guru menyampaikan materi kejujuran, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi diselingi dengan pemutaran film animasi kisah kejujuran siswa gadis pemerias susu. Begitu juga dengan materi kisah teladan kedermawanan Abu Bakar dan ketegasan, keberanian Umar Bin Khattab, dan kisah hidup sederhana dan ikhlas, puasa ramadhan. Selain itu salah satu media pendukung guru agama Islam adalah gambar yang terkait dengan materi. Tujuan guru menampilkan film animasi, agar perhatian siswa mengarah pada film animasi tersebut, menambah daya tarik siswa, memudahkan pengertian ataupun pemahaman siswa, dan keaktifan siswa bertanya ketika pemutaran film berlangsung. Setelah pemutaran film animasi tersebut guru agama Islam membentuk kelompok belajar antara 4 atau 5 orang untuk mendiskusikan film animasi tersebut agar siswa dapat menyimpulkan makna apa yang terkandung dalam film

animasi tersebut.¹⁷⁹ Sedangkan untuk alat peraga guru agama Islam menggunakan KIT pembelajaran, tujuan penggunaan alat peraga tersebut agar pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, serta Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

3. Actuating (menggerakkan/melaksanakan)

memang benar guru agama Islam telah memberikan motivasi kepada siswa dengan kata-kata bijak, menceritakan kisah-kisah inspiratif seperti “sekarang malas belajar besok atau lusa siap-siap menjadi orang yang bodoh.

guru agama Islam memberikan kesempatan yang sama kepada siswa-siswa ketika berpendapat di kelas, tidak hanya memberikan siswa yang sering aktif menjawab soal atau bertanya, semua mempunyai kesempatan. Guru agama Islam mempunyai cara agar siswa berbicara semua di kelas yaitu dengan cara

¹⁷⁹ *Observasi*, Tanggal 11-03-2019.

menunjuk siswa agar menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu cara yang lain yaitu dengan menggunakan media, alat peraga dan metode bermain agar siswa aktif. Selain itu guru pendidikan agar Islam setelah menyampaikan materi pelajaran guru PAI mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran yang telah di sampaikan selama 1 jam 15 menit, supaya siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari di kelas. Selain itu guru PAI mencoba memberi kesempatan kepada salah satu siswa untuk mengulang kembali kesimpulan tersebut dan menjelaskan apa yang siswa dapatkan dari kesimpulan materi tersebut

4. *Controlling* (Pengawasan)

ketika guru PAI membagi kelompok belajar kepada siswa guru PAI menyuruh siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Guru PAI sering memantau jalannya diskusi tersebut. Tema diskusi yang diberikan ke siswa berbeda-beda tergantung materi apa yang dibahas pada saat itu. Bentuk kegiatan diskusi tersebut seperti disuruh mengerjakan latihan-latihan soal, membaca materi, jika siswa mengalami kesulitan belajar, guru PAI tidak segan-segan membantu menjelaskan kembali secara detail.

Lampiran 3: Pedoman Wawancara Penelitian
Wawancara dengan guru PAI
Tema: Alasan guru PAI menggunakan pendekatan manajemen

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan	Apakah tujuan bapak menyusun perencanaan ketika melaksanakan pembelajaran?	saya menyusun perencanaan dimaksudkan agar rancangan yang saya buat itu dapat menjadi acuan/pedoman ketika melakukan kegiatan pembelajaran agar terarah, sehingga dengan adanya perencanaan yang telah saya susun kegiatan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, saya menjadi tahu apa yang perlu dikerjakan dan mana yang tidak perlu dikerjakan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Lebih lanjut lagi guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa adanya perencanaan seperti: silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem), minggu efektif, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam saya lakukan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan memudahkan saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2	Organisasi	Apakah tujuan bapak mengorganisasi siswa	Dengan adanya kegiatan pengorganisasian yang saya lakukan di kelas. Saya dapat mengatur dan menggunakan

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
		ketika melaksanakan pembelajaran?	sumber daya yang ada dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pengaturan kelas yang sedemikian rupa akan mampu mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang maksimal. Selain itu pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam saya lakukan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai anak yang bisa berdiri sendiri, saya rasa proses pengorganisasian ini penting dilakukan karena dengan proses tersebut siswa lebih aktif dan guru dapat melihat siswa yang mau bekerja atau belajar dan yang tidak
3	Actuating/ pelaksanaan	Apakah tujuan bapak menggerakkan/melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas?	Menggerakkan atau pelaksanaan yang saya lakukan pada saat pembelajaran, adalah untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Dengan kegiatan pelaksanaan atau menggerakkan siswa melalui kegiatan pembelajaran, agar anak bisa memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari di kelas, yang perlu diperhatikan dalam memotivasi, mengarahkan dan mempengaruhi siswa melalui keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan dan kebijakan.

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
			Selain itu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang ada, pelaksanaan rencana pembelajaran pendidikan agama Islam ini dilakukan karena dengan proses tersebut
4	Pengawasan	Apakah tujuan bapak mengorganisasi siswa ketika melaksanakan pembelajaran?	adanya pengawasan yang saya lakukan agar siswa dapat belajar dengan baik, sopan terhadap teman, orang tua, orang lain dan guru. Pengawasan/memantau juga menjadi cara saya menilai siswa pengawasan kepada siswa dilakukan bukan hanya sebatas pada saat proses belajar mengajar di ruang kelas, tetapi lebih menekankan pada sikap mengayomi anak sehingga tidak melakukan hal hal yang tidak diinginkan. Jika terdapat anak yang melakukan hal-hal yang kurang baik, seperti mengganggu teman, maka saya yang bertugas pada saat itu langsung memberikan alternative yang positif sehingga si anak tidak mengulangi perbuatan tersebut
5	Evaluasi	Apakah tujuan bapak mengevaluasi pembelajaran siswa?	Kegiatan evaluasi pembelajaran yang saya lakukan dimaksud untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan, kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, proses evaluasi atau penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
			<p>perlu dilakukan karena dengan proses itu dapat mengetahui kemampuan siswa itu sendiri terhadap materi yang saya ajarkan. Dengan adanya Kegiatan evaluasi,saya dapat mengetahui materi mana yang belum dicapai oleh siswa selama dilakukannya pembelajaran, sehingga saya dapat memutuskan waktu dan hari bagi terlaksananya kegiatan relmedial.</p> <p>Lebih lanjut lagi kegiatan evaluasi dapat mengetahui kegiatan dan perangkat pembelajaran yang perlu dirubah dan perlu dikembangkan. Setiap adanya temuan berupa kendala, tentunya saya harus senantiasa menindaklanjuti dengan cepat, sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi lebih baik pada masa akan datang, pada akhirnya mutu lembaga pendidikan dapat lebih meningkat.</p>

Pedoman wawancara kepala sekolah SD Negeri

Nanggulan

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan	<p>1. Bagaimanakah ibu mengawal perencanaan pembelajaran guru PAI di sekolah?</p> <p>2. Apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas perencanaan yang disusun guru PAI?</p>	<p>1. Sepengetahuan saya guru pendidikan agama Islam (PAI) itu melakukan perencanaan pembelajaran agama Islam secara mandiri, namun tetap berpatokan pada standar nasional pendidikan, selain itu guru-guru disini melaporkan perencanaan pembelajaran yang dibuat, setelah itu saya cek, apabila ada kesalahan nanti ada perbaikan</p> <p>2. kalau ada guru yang kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran, saya memberikan sosialisasi kurikulum 2013, seminar, mendatangkan pembicara yang ahli dibidang pendidikan</p>
2	Organisasi	Bagaimanakah organizing yang dilakukan guru PAI di kelas?	Pada waktu saya melakukan supervisi ke kelas guru pendidikan agama Islam (PAI) mengelompokkan siswa belajar dan pengelompokkan tema-tema pada satu judul materi , nanti masing-masing dibagikan ke kelompok-kelompok yang sudah ditentukan

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
3	Actuating/ pelaksanaan	Bagaimanakah actuating yang dilakukan guru PAI di kelas?	Sepengetahuan saya guru pendidikan agama Islam (PAI) memotivasi dan mengarahkan siswa secara terus menerus, supaya belajarnya lebih rajin lagi, menghormati orang lain, dan bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua
4	Pengawasan	Bagaimanakah <i>controlling</i> /pengawasan yang dilakukan guru PAI di kelas?	saya kira guru pendidikan agama Islam mengawasi siswa seperti kedisiplinan siswa, kalau sudah bel belajar berbunyi siswa harus masuk kelas tepat waktu dan menjaga ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.
5	Evaluasi	Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan guru PAI di kelas?	Guru PAI menilai dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, namun pada prinsipnya tetap mengacu pada aturan pemerintah, yaitu dengan melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), namun pada waktu-waktu tertentu guru PAI juga melakukan evaluasi melalui ulangan harian atau pertanyaan-pertanyaan pre test, sikap saat di ruang kelas/dilingkungan sekolah dan kegiatan-kegiatan positif lainnya

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan	Bagaimana Penetapan Tujuan Dan Pelaksanaannya?	Saya menetapkan tujuan mengacu pada KD (kompetesi dasar) terus nanti ditetapkan tujuan indicator , muaranya tetap pada kompetensi dasar
2	Organisasi	Bagaimana Cara Mengatur Kegiatan Pembelajaran Di Kelas?	Pertama ya ..ketika saya masuk kelas mengkondisikan kelas supaya siswa-siswa itu siap menerima materi setelah kondisi kelas kondusif baru saya memulai pembelajaran ,nanti diprosesnya itu ada penggalian materi, kalsifikasi, kesimpulan materi dan seterusnya. Selain itu Ya menyesuaikan dengan tema pelajaran dan nanti pe
3	Actuating/ pelaksanaan	Bagaimana Cara Bapak Mengendalikan Suasana pembelajaran di Kelas??	Yang pertama ya... dengan memberikan teguran ketika ada yang siswa melakukan tindakan diluar proses pembelajaran segera langsung dihukum, memebrikan reward baik itu seperti ini ada nilai keaktifan siapa yang aktif akan diberikan nilai , buat pancingan bagi mereka biar mereka konsentrasi. Selain itu saya memberikan bimbingan seperti cara membaca AL-Qur'an, kedisiplinan dalam hal ibadah shalat,

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
			ketepatannya dalam mengumpulkan tugas dan penguasaan materi jika belum paham, dari itu semua memang terkadang kalau ada yang membutuhkan bimbingan guru memberikan bimbingan secara langsung nanti kalau semisal ada siswa yang betul-betul membutuhkan bimbingan, guru melakukan dengan cara mendekati, dan memberikan arahan. Pemberian bimbingan tidak hanya dilakukan oleh guru PAI , namun dilakukan oleh semua guru untuk membimbing siswa.
4	Pengawasan	Apakah bentuk pengawasan yang bapak lakukan di kelas?	Adapun bentuk pengawasan yang saya lakukan Misalkan pada saat siswa melakukan diskusi saya memantau jalannya diskusi siswa supaya efektif dan lebih terarah sesuai tujuan dari materi yang didiskusikan. Selain itu Saya bekerjasama dengan sesama guru dan kepala sekolah untuk memantau kegiatan pembelajaran siswa dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah.
5	Evaluasi	Bagaimana bentuk penilaian yang bapak	penilaian kognitif yang saya lakukan seperti adanya test tertulis dan

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
		lakukan di Kelas?	<p>tes lisan. Ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester. Ranah afektif, kriteria yang saya nilai seperti: kehadiran, kesopanan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan, pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian dan minatnya pada pelajaran. sedangkan untuk ranah psikomotorik, saya menilai dengan cara mengamati kegiatan siswa seperti praktik/penerapan yang dilakukan siswa di sekolah, sesuai materi yang telah diajarkan dan metode yang saya gunakan. Ketika saya memakai metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan menulis ayat-ayat Al Qur'an dan sebagainya. Namun untuk praktiknya saya menilai cara wudhu, shalatnya.</p>

Pedoman Wawancara Manajemen Materi Guru PAI

1. Materi surah Al-Ma'un

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	1. Apakah bapak selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar?	Ya, saya selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar, karena dengan RPP ini sebagai acuan ketika melakukan proses pembelajaran.
	2. Bagaimana bapak mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?	Pengembangan materi yang saya lakukan, dikarenakan buku paket yang ada, materinya kurang luas. Pengembangan materi pelajaran itu saya kembangkan melalui internet, jurnal, buku agama lainnya, yang berlandaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, karena saat ujian UAS kadang-kadang soal yang diberikan oleh pemerintah terlalu luas, tidak sesuai dengan materi yang ada di buku paket.
	3. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak gunakan dalam mengajar?	Pertama buku paket, yang kedua al-qur'an, sama buku tajwidnya terkadang dibuku paket tidak ada membahas tentang tajwid sehingga guru harus mencari sendiri.

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
	4. Apa yang bapak persiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran materi?	Yang pertama tadi mempersiapkan RPP menyiapkan instrument untuk penilainnya,terus ketika sudah dipersiapkan mengevaluasi pembelajaran otomatis nanti sampai ketujuan pembelajaran
Orgnanisasi	1. Bagaimana bapak menyusun materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas?	Yang jelas Membuat RPP, menyediakan perangkat penilaian setelah itu, ya evaluasi pembelajaran
	2. Apakah bapak menggunakan media dalam proses pembelajaran?	Nggk selalu , terkadang pakai tapi juz amma, al-qur'an itu pasti. LCD kadang dipakai kadang nggk, terus memakai kertas untuk menulis ayat perkata dan ditempel-tempel.
	3. Apakah bapak selalu menggunakan alat peraga?	Tidak selalu ,terkait materi apa yang akan disampaikan, kecuali ayat-ayat al-qura'n baru saya pakai tempelan-tempelan kertas mas.
	4. Apa yang bapak lakukan agar siswa mau belajar bersama dengan temannya yang lain?	Membuat kelompok belajar 4 atau 5 orang untuk mediskusikan materi yang tadi, nanti masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada guru.
Actuating/pe ngerakkan	1. Bagaimana bapak melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?	Salah satu yang saya lakukan adalah memberikan reward kepada siswa seperti siapa yang aktif menjawab soal nanti akan diberikan nilai

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
	2. Bagaimana cara bapak membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	saya membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran PAI di kelas dengan cara memberikan pertanyaan dan memakai metode seperti melempar kertas, siapa yang kena lemparan kertas, nanti siswa itu akan menunjuk salah satu teman yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Pemakaian cara ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Membuat kelas nyaman ketika belajar seperti, menjaga kebersihan kelas, mengatur kerapian tempat duduk siswa, menghidupkan kipas angin di kelas dan membuka jendela agar udara segar masuk ke ruang kelas.
	3. Bagaimana cara bapak memotivasi siswa yang malas belajar di kelas?	saya mendekati siswa yang mempunyai masalah belajar seperti mengajak siswa berbicara ibaratnya seperti teman sepermainan, serta pemberian motivasi dengan kata-kata bijak, kisah-kisah inspiratif disertai dengan nama-nama tokohnya
Controlling/ pengawasan	1. Apakah yang bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib	Langsung menegur siswa dan memberikan arahan, tetapi jika siswa melanggar ketertiban

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
	saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	seperti mencoret tembok dan meja, mengganggu teman belajar, saya memberikan tugas tambahan kepada siswa. Tugas yang saya berikan terkait materi yang saya ajarkan.
Evalusi	1. Apakah bapak mengadakan program remedial ?jika ada bagaimana bentuknya?	Ya Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan KKM 7,5 maka diadakan program remedial. Pelaksanaan remedial biasanya dilakukan pada hari tertentu yang disesuaikan misalnya 30 menit setelah jam pulang sekolah
	2. Apakah bapak mengadakan program pengayaan? Jika ada bagaimana bentuknya?	Ada kalau siswa sudah mencapai ketuntasan, saya mengadakan pengayaan terkait materi yang sudah saya ajarkan, bentuk pengayaan tersebut berupa latihan menjawab soal dan analisis gambar yang ada di buku paket.
	3. Bagaimana pencapaian siswa selama belajar materi surah al-ma'un. Indicator yang di capai: a. Apakah siswa sudah mampu menghafal dan Membaca Q.S Al-Ma'un dengan tartil? b. Apakah siswa	a. Siswa sudah mampu memabaca dan menghafal surah Al-Mau'un, walaupun penggunaan tartil yang belum benar. Selain itu siswa sudah mampu menyebutkan makna kandungan secara bersama/sama atau sendiri-sendiri mengenai apa yang terkandung dalam surah Al-Ma'un

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Menunjukkan sikap peduli kepada teman sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Ma'un?</p> <p>c. Apakah siswa Memahami makna Q.S. Al-Ma'un dengan benar?</p> <p>d. apakah siswa menunjukkan hafalan Q.S. Al-Ma'un dengan lancar?</p>	<p>b. Ya, siswa sudah mampu peduli kepada temannya, seperti kalau ada teman yang sakit atau kena musibah siswa langsung menjenguk bersama teman-teman yang lain dengan bimbingan saya, selain itu kepedulian yang ditunjukkan siswa ketika ada teman yang tidak membawa belanja di sekolah respons siswa langsung tanggap dengan memberikan pinjaman kepada teman yang tidak membawa belanja.</p> <p>c. Ya, ketika saya suruh siswa-siswa menyebutkan makna kandungan secara bersama/sama atau sendiri-sendiri mengenai apa yang terkandung dalam surah al-ma'un</p> <p>d. Ya, rata-rata siswa sudah mampu menghafal surah al-ma'un dengan lancar mas walaupun ada sebagian siswa yang masih belum hafal.</p>

2. Jujur disayang Oleh Allah Swt

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	1. Apakah bapak selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk RPP sebelum mengajar?	Ya, saya selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mnegajar, karena dengan RPP ini sebagai acuan ketika melakukan proses pembelajaran
	2. Bagaimana bapak mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?	Ya. dengan mencari sendiri diinternet dibuku-buku, mengenai materi kejujuran, karena di buku paket siswa kadang-kadang materinya terlalu sedikit sehingga saya harus mencari, terus menunjukkan contoh teladan yang berlaku jujur juga berupaya menjadi tauladan bagi siswa dalam hal kejujuran.
	3. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak gunakan dalam mengajar?	Yang pertama buku LKS dan buku paket tadi mas,
	4. Apa yang bapak persiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran materi?	Yang pertama tadi mempersiapkan RPP menyiapkan instrument untuk penilaiannya,terus ketika sudah dipersiapkan mengevaluasi pembelajaran otomatis nanti sampai ketujuan pembelajaran
Orgnanisasi	1. Bagaimana bapak menyusun materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas?	Yang jelas Membuat RPP, terus menyampaikan materi-materi pokok, secara mengulang-ulang setelah itu menyediakan perangkat penilaian

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
		setelah itu, ya evaluasi pembelajaran.
	2. Apakah bapak menggunakan media dalam proses pembelajaran?	Kadang memakai dan kadang juga tidak, seperti LCD, dan dan gambar .
	3. Apakah bapak selalu menggunakan alat peraga?	Tidak selalu ,terkait materi apa yang akan disampaikan, kecuali ayat-ayat al-qura'n baru saya pakai tempelan-tempelan kertas mas.
	4. Apa yang bapak lakukan agar siswa mau belajar bersama dengan temannya yang lain?	Membuat kelompok belajar 4 atau 5 orang untuk mediskusikan materi yang tadi, nanti masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada guru.
Actuating/pe nggerakkan	1. Bagaimana bapak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?	Yang pertama memberikan reward kepada siswa seperti siapa yang aktif menjawab soal nanti akan diberikan nilai
	2. Bagaimana cara bapak membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Ya..membuat suasana kelas yang kondusif terus ya berusaha membuat proses pembelajaran menyenangkan
	3. Bagaimana cara bapak memotivasi siswa yang males belajar di kelas?	Ya dengan cara mendekati siswa tersebut dan memberikan nasehat-nasehat yang baik, agar siswa siswa berubah, ya pasti membutuhkan proses yang cukup lama mas.
Controlling/ pengawasan	1. Apakah yang bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib	Langsung menegur siswa itu, kalau melanggar tata tertib saya memberikan tugas tambahan bagi

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
	saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	siswa tersebut berkaitan dengan materi, ya kadang memberikan hukuman.
Evaluasi	1. Apakah bapak mengadakan program remedial ?jika ada bagaimana bentuknya?	Ya Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan KKM 7,5 maka diadakan program remedial. Pelaksanaan remedial biasanya dilakukan pada hari tertentu yang disesuaikan misalnya 30 menit setelah jam pulang sekolah
	2. Apakah bapak mengadakan program pengayaan? Jika ada bagaimana bentuknya? 3. Bagaimana pencapaian siswa selama belajar materi jujur. Indikator yang di capai: a. Apakah Siswa mampu menjelaskan sikap jujur b. Apakah siswamenunjukkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari? c. Apakah siswa mampu mempraktikkan materi jujur	Ada kalau siswa sudah mencapai ketuntasan, saya mengadakan pengayaan terkait materi yang sudah saya ajarkan, bentuk pengayaan tersebut berupa latihan menjawab soal dan analisis gambar yang ada di buku paket. a. Ya, sudah mampu mas ,di tandai dengan nilai yang sudah dicapai siswa rata-rata mencapai KKM 7,5 tetapi untuk sebagian siswa ada yang belum mencapai KKM. Selain itu Siswa mampu mengambil pelajaran dari kisah jujur siswa pemerassu pada zaman khalifah umar bin khattab. b. Sudah mas, saya membuat kantin kejujuran untuk

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
	tersebut dan bagaimana bentuknya?	<p>siswa-siswa di sini sebagai bentuk testimoni kejujuran. Semisal saya menaruh jajan 20 bungkus di kotak kejujuran tadi nanti hasil penjualan akan sama dengan jumlah jajan yang saya taruh tadi, itu tidak lebih tidak kurang.</p> <p>c. Sudah mampu, adanya kantin kejujuran untuk siswa-siswa di sini sebagai bentuk testimoni kejujuran. Semisal saya menaruh jajan 20 bungkus di kotak kejujuran tadi nanti hasil penjualan akan sama dengan jumlah jajan yang saya taruh tadi, itu tidak lebih tidak kurang.</p>

3. Puasa Ramadhan

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	1. Apakah bapak selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar?	Ya, saya selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar, karena dengan RPP ini sebagai acuan ketika melakukan proses pembelajaran terus sub-sub tema materi yang harus disampaikan di kelas
	2. Bagaimana bapak mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?	Ya...dengan mencari sendiri diinternet dibuku-buku, mengenai materi terkait, karena di buku paket siswa kadang-kadang materinya terlalu sedikit sehingga saya harus mencari, dan mengembangkan materi ,karena saat ujian kadang-kadang soalnya tidak sesuai dengan materi yang ada di paket.
	3. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak gunakan dalam mengajar?	Yang pertama buku LKS dan buku paket mas.
	4. Apa yang bapak persiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran materi?	Yang pertama dimulai dari mempersiapkan silabus, RPP, bahan ajar materi yang akan saya sampaikan, terus mengevaluasi hasil pembelajaran dan disesuaikan dengan indicator tujuan.

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Orgnanisasi	1. Bagaimana bapak menyusun materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas?	Ya...itu mas dengan RPP tadi dengan adanya RPP saya menjadi mudah menyampaikan materi , didalam KD (kompetensi dasar) itu sudah dirangkum sub-sub yang akan saya sampaikan.
	2. Apakah bapak menggunakan media dalam proses pembelajaran?	Kadang memakai dan kadang juga tidak, seperti LCD, dan gambar .
	3. Apakah bapak selalu menggunakan alat peraga?	Tidak selalu ,terkait materi apa yang akan disampaikan, kecuali ayat-ayat al-qura'n baru saya pakai tempelan-tempelan kertas mas.
	4. Apa yang bapak lakukan agar siswa mau belajar bersama dengan temannya yang lain?	Membuat kelompok belajar 4 atau 5 orang untuk mediskusikan materi yang tadi, nanti masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada guru.
Actuating/pe nggerakkan	1. Bagaimana bapak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?	Yang pertama memberikan reward kepada siswa seperti siapa yang aktif menjawab soal nanti akan diberikan nilai.
	2. Bagaimana cara bapak membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Ya..mungkin sama membuat suasana kelas yang kondusif terus ya berusaha membuat proses pembelajaran yang menyenangkan di kelas.

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
	3. Bagaimana cara bapak memotivasi siswa yang males belajar di kelas?	Ya dengan cara mendekati siswa tersebut dan memberikan kisah-kisah figure pejuang islam yang baik-baik, ini saya lakukan setiap kali pertemuan mas
Controlling/ pengawasan	1. Apakah yang bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	Langsung menegur siswa itu, kalau melanggar tata tertib saya memberikan tugas tambahan bagi siswa tersebut berkaitan dengan materi, ya kadang memberikan hukuman.
Evaluasi	1. Apakah bapak mengadakan prongram remedial ?jika ada bagaimana bentuknya?	Ya Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan KKM 7,5 maka diadakan program remedial. Pelaksanaan remedial biasanya dilakukan pada hari tertentu yang disesuaikan misalnya 30 menit setelah jam pulang sekolah
	2. Apakah mengadakan program pengayaan? Jika ada bagaimana bentuknya?	Ada kalau siswa sudah mencapai ketuntasan, saya mengadakan pengayaan terkait materi yang sudah saya ajarkan, bentuk pengayaan tersebut berupa latihan menjawab soal dan analisis gambar yang ada di buku paket.
	3. Bagaimana pencapaian siswa selama belajar puasa ramadhan. Indikator yang di	a. ya sudah mas, ditandai dengan nilai yang di capai siswa rata-rata di atas KKM tetapi ada yang belum mencapai KKM. Bagi yang

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
	<p>capai:</p> <p>a. Apakah siswa mampu mengetahui materi puasa puasa ramadhan?</p> <p>b. siswa mampu mempraktikkan puasa ramadhan</p> <p>c. siswa mampu mempraktikkan shalat terawih dan tadarus al-qur'an di bulan ramadhan</p>	<p>belum mencapai nilai KKM ada perbaikan atau remedial.</p> <p>b. Sudah mas. ditandai dengan sikap siswa menjalani puasa di bulan ramadhan. Rata-rata siswa puasa wajib di bulan ramadhan, puasa sunah pada hari-hari besar seperti berpuasa sebelum hari raya idul adha. Serta tidak berkata-kata bohong dan tidak makan sehari full, mengikuti kegiatan tadarus di sekolah.</p> <p>c. Saya kira sudah. Siswa sudah bisa mempraktikkan puasa wajib dan puasa sunah selain itu adanya buku pelaporan terawih, agar guru bisa tau siswa itu terawih atau tidak. Buku pelaporan tersebut berisikan tanda tangan imam, dan surat apa yang di baca oleh imam. Kalau untuk tadarus juga sama surah apa yang telah di baca oleh siswa beserta hari, dan tanggalnya.</p>

4. Prilaku Terpuji Abu Bakar dan Umar Bin Khattab

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	1. Apakah bapak selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk RPP sebelum mengajar?	Ya, saya selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar, karena dengan RPP ini sebagai acuan ketika melakukan proses pembelajaran di kelas.
	2. Bagaimana bapak mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?	Saya mengembangkan materi dengan mencari referensi-referensi lain mas seperti di buku-buku yang berkaitan dengan materi tadi, di internet dan jurnal-jurnal, tidak mesti saya mengacu pada buku paket saja.
	3. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak gunakan dalam mengajar?	Buku paket dan LKS mas tetapi referensi lain juga saya pakai asalkan berkaitan dengan materi.
	4. Apa yang bapak persiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran materi?	Yang pertama dimulai dari mempersiapkan silabus, RPP, bahan ajar materi yang akan saya sampaikan, terus merangkum sub-sub materi, serta metode dan strategi dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator tujuan.

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Orgnanisasi	1. Bagaimana bapak menyusun materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas?	Ya...itu mas dengan RPP tadi dengan adanya RPP saya menjadi mudah menyampaikan materi , didalam KD (kompetensi dasar) itu sudah dirangkum sub-sub yang akan saya sampaikan.
	2. Apakah bapak menggunakan media dalam proses pembelajaran?	Kadang memakai dan kadang juga tidak, seperti LCD, dan gambar . tetapi untuk materi ini saya pakai mas karena ada video animasi yang menceritakan kisah Abu Bakar dan Umar Bin Khattab.
	3. Apakah bapak selalu menggunakan alat peraga?	Tidak selalu tetapi kalau berkaitan dengan ayat-ayat al-Qur'an saya pakai seperti, KIT pembelajaran PAI.
	4. Apa yang bapak lakukan agar siswa mau belajar bersama dengan temannya yang lain?	Membuat kelompok belajar 4 atau 5 orang untuk mediskusikan materi yang tadi, nanti masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada guru.
Actuating/pe nggerakkan	1. Bagaimana bapak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?	Yang pertama memberikan reward kepada siswa seperti siapa yang aktif menjawab soal nanti akan diberikan nilai. Terus kalau ada siswa yang bertanya saya melempar pertanyaan tersebut ke siswa supaya siswa itu

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
		bebicara aktif di kelas.
	2. Bagaimana cara bapak membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Ya..kayaknya sama membuat suasana kelas yang kondusif terus ya berusaha membuat proses pembelajaran yang menyenangkan di kelas,
	3. Bagaimana cara bapak memotivasi siswa yang males belajar di kelas?	Ya dengan cara mendekati dan menobrol dengan siswa tersebut terus memberikan kisah-kisah figure pejuang islam yang baik-baik, ini saya lakukan setiap kali pertemuan supaya siswa itu merasa diperhatikan.
Controlling/ pengawasan	1. Apakah yang bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	Langsung menegur siswa itu, kalau melanggar tata tertib saya memberikan tugas tambahan bagi siswa tersebut berkaitan dengan materi, ya kadang memberikan hukuman.
Evaluasi	1. Apakah bapak mengadakan prongram remedial? jika ada bagaimana bentuknya?	Ya Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan KKM 7,5 maka diadakan program remedial. Pelaksanaan remedial biasanya dilakukan pada hari

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
		tertentu yang disesuaikan misalnya 30 menit setelah jam pulang sekolah
	2. Apakah bapak mengadakan program pengayaan? Jika ada bagaimana bentuknya?	Ada kalau siswa sudah mencapai ketuntasan, saya mengadakan pengayaan terkait materi yang sudah saya ajarkan, bentuk pengayaan tersebut berupa latihan menjawab soal dan analisis gambar yang ada di buku paket.
	1. Bagaimana pencapaian siswa selama belajar materi Prilaku Terpuji Abu Bakar dan Umar Bin Khattab. Indikator yang di capai: a. Apakah siswa Mampu menguasai materi Abu Bakar dan Umar Bin Khattab? b. Apakah siswa mampu mempraktikkan kedermawanan Abu Bakar? c. Apakah siswa mampu mempraktikkan keberanian dan ketegasan Umar Bin Khattab?	b. Sudah mampu menjelaskan keteladanan Abu Bakar Dan Umar Bin Khattab seperti kedermawanan dan keberanian. Kalau dilihat dari nilai rata-rata siswa sudah mampu mencapai nilai KKM. Kalau ada yang belum mencapai nanti ada perbaikan. c. Sudah mas, di tandai dengan kalau ada temannya yang tidak membawa uang belanja siswa langsung tanggap, memberikan pinjaman uang kepada temannya, terus sering berbagi permen, jajan, kalau untuk makan eskrim ini biasa siswa-siswa bersama-sama

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
		d. Kalau untuk keberanian ini siswa-siswa biasa berani mengangkat tangan ketika saya memberikan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan tersebut, tetapi kalau untuk maju di depan mengemukakan pendapatnya siswa masih belum berani, tetapi ada yang berani sambil malu-malu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

5. Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	1. Apakah bapak selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar?	Ya, saya selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar, karena dengan RPP ini sebagai acuan ketika melakukan proses pembelajaran.
	2. Bagaimana bapak mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?	Ya...dengan mencari sendiri diinternet dibuku-buku, mengenai materi terkait, karena di buku paket siswa kadang-kadang materinya terlalu sedikit sehingga saya harus mencari, dan mengembangkan materi ,karena saat ujian kadang-kadang soalnya tidak sesuai dengan materi yang ada di paket.
	3. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak gunakan dalam mengajar?	Buku paket dan LKS tadi mas.
	4. Apa yang bapak persiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran materi?	Yang pertama dimulai dari mempersiapkan silabus, RPP, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi hidup sederhana dan ikhlas tadi, serta materi yang akan saya sampaikan itu, saya harus kuasai kalau tidak apa yang mau saya sampaikan hehe.. , terus mengevaluasi hasil pembelajaran dan disesuaikan dengan indikator tujuan.

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Orgnanisasi	1. Bagaimana bapak menyusun materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas?	Ya...itu mas dengan RPP tadi dengan adanya RPP saya menjadi mudah menyampaikan materi , di dalam KD (kompetensi dasar) itu sudah dirangkum sub-sub yang akan saya sampaikan di kelas.
	2. Apakah bapak menggunakan media dalam proses pembelajaran?	Kadang memakai dan kadang juga tidak, seperti LCD, dan gambar .
	3. Apakah bapak selalu menggunakan alat peraga?	Tidak selalu ,terkait materi apa yang akan disampaikan, kecuali ayat-ayat al-qura'n baru saya pakai tempelan-tempelan kertas mas.
	4. Apa yang bapak lakukan agar siswa mau belajar bersama dengan temannya yang lain?	Membuat kelompok belajar 4 atau 5 orang untuk mendiskusikan materi hidup sederhana dan ikhlas yang sudah ada di buku paket, setelah siswa selesai mendiskusikan materi tersebut, nanti masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada guru.
Actuating/pen ggerakkan	1. Bagaimana bapak menyelenggara kan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?	Yang pertama memberikan reward kepada siswa seperti siapa yang aktif menjawab soal nanti akan diberikan nilai. Terus kalau ada siswa yang bertanya saya melempar pertanyaan tersebut kesiswa-siswa supaya siswa berfikir sendiri.

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
	2. Bagaimana cara bapak membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran PAI di kelas?	Ya..membuat suasana kelas yang kondusif terus ya berusaha membuat proses pembelajaran menyenangkan
	3. Bagaimana cara bapak memotivasi siswa yang males belajar di kelas?	Ya dengan cara mendekati siswa tersebut dan memberikan kisah-kisah figure pejuang islam seperti Rasulullah SAW, terus menceritakan sifat-sifat kesederhanaan dan keikhlasan beliau ketika sebagai nabi.
Controlling/pe ngawasan	1. Apakah yang bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?	Langsung menegur siswa itu, kalau melanggar tata tertib saya memberikan tugas tambahan bagi siswa tersebut berkaitan dengan materi, ya kadang memberikan hukuman.
Evaluasi	1. Apakah bapak mengadakan prongram remedial ?jika ada bagaimana bentuknya?	Ya Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan KKM 7,5 maka diadakan program remedial. Pelaksanaan remedial biasanya dilakukan pada hari tertentu yang disesuaikan misalnya 30 menit setelah jam pulang sekolah
	2. Apakah bapak mengadakan program pengayaan? Jika ada bagaimana bentuknya?	Ada kalau siswa sudah mencapai ketuntasan, saya mengadakan pengayaan terkait materi yang sudah saya ajarkan, bentuk pengayaan tersebut berupa latihan menjawab soal dan

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
		analisis gambar yang ada di buku paket.
	<p>3. Bagaimana pencapaian siswa selama belajar materi Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas. Indikator yang di capai:</p> <p>a. Apakah siswa mampu menguasai materi sederhana dan ikhlas?</p> <p>b. Apakah siswa sudah mampu mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-furqan/25: 27</p> <p>c. Apakah siswa mampu bersikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.al-bayyinah/9 8:5</p> <p>d. Apakah</p>	<p>a. Materi hidup sederhana dan ikhlas, kadang-kadang siswa masih sulit membahasakan pengertian ikhlas dan hidup sederhana. Kalau dilihat dari nilai rata-rata siswa, masih ada perbaikan untuk materi ini. Sudah mas, dilihat dari menyisihkan uang saku untuk ditabung di sekolah. Siswa-siswa ketika belanja di kantin tidak menghabiskan uang belanjanya untuk membeli mainan dan jajan, mereka menyisihkan uang belanjanya, walaupun seribu mereka tabung di sekolah, kebetulan yang jualan di kantin itu adalah saya jadi saya tahu mas.</p> <p>b. Siswa peduli terhadap uang saku yang dikasih oleh orang tua ditandai dengan menyisihkan uang saku untuk ditabung di sekolah. Siswa-siswa ketika belanja di kantin tidak menghabiskan uang belanjanya untuk membeli mainan dan jajan, rata-rata siswa menyisihkan uang</p>

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
	<p>siswa mampu mempraktikkan sikap sederhana dan ikhlas di sekolah?</p>	<p>belanjanya, walaupun seribu mereka tabung di sekolah, kebetulan yang jualan di kantin itu adalah guru PAI sendiri..</p> <p>c. Sudah, siswa memberi sesuatu seperti jajan, biasa-biasa saja tidak mengharapkan balasan, siswa biasanya begitu. Dan sering membantu membawa peralatan yang saya pakai ketika mengajar</p> <p>d. Siswa sudah mampu mempraktikkan hidup sederhana seperti: tidak menghabiskan uang saku dengan boros. sebagian uang saku yang diberikan orang tua ditabung di sekolah. Sering membantu dengan ikhlas seperti membawakan peralatan mengajar.</p>

Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas 5

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan	Bagaimana Penetapan Tujuan pembelajaran dan Pelaksanaannya?	Ya sesuai dengan kompetensi dasar dan indicator tujuan yang harus dicapai, kalau pelaksanaannya tadi menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, program tahunan, program semester, minggu efektif, dan tentunya materi yang akan disampaikan
2	Organisasi	Bagaimana Cara Mengatur Kegiatan Pembelajaran Di Kelas?	Ya membuat suasana kelas menyenangkan dan aktif dalam belajar. Menyenangkan dalam arti belajar sambil bermain supaya siswa tidak bosan ketika belajar di kelas.
3	Actuating (Mengerakkan)	Bagaimana Cara guru PAI melaksanakan Pembelajaran di Kelas?	guru PAI memberikan PR dan memberikan penjelasan rutin mengenai materi diajarkan dan menjelaskan tujuan materinya.
4	Pengawasan	Apakah bentuk pengawasan yang dilakukan guru PAI di kelas?	Mengawasi siswa ketika berdiskusi di kelas dan kegiatan shalat berjamaah.
5	Evaluasi	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan guru PAI?	pelaksanaan avaluasi kegiatan pembelajaran di kelas itu ada, seperti: menjawab soal latihan di LKS, dan latihan-latihan diluar LKS. penilaian lisan juga ada. seperti siswa harus menyeter hafalan ayat, yang sudah di tugaskan oleh guru PAI.

Pedoman wawancara siswa

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan	1. Apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam sebelum mengajar di kelas?	Berdo'a setelah itu mengulang kembali materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
		2. Apakah setiap kegiatan pembelajaran guru agama islam melakukan penyusunan program perencanaan?	Iya,,seperti memberikan pedoman-pedoman kegiatan pengajaran.
2	Organisasi	1. Apakah Guru pendidikan agama islam mengajar dengan menggunakan media yang bervariasi.seperti gambar, tape/radio, LCD?	Kadang-kadang.
3	Actuating (pelaksanaan/pengarahan)	1. Apakah Guru pendidikan agama islam sering memotivasi anda agar belajar dengan giat?	Iya sering.seperti Menceritakan orang-orang sukses orang-orang terdahulu
		2. Apakah guru pendidikan agama islam selalu menjelaskan manfaat dari belajar materi sebelum mengajar?	iya.. kalau kita belajar surah al-ma'un kita dapat pahala dan dapat menggunakan ayat tersebut dalam shalat.

No	Variabel	Pertanyaan	Jawaban
		3. Apakah guru pendidikan agama islam memberikan kesempatan kepada anda untuk berbicara di kelas?	Ya.. guru sering memerintahkan kita agar berpendapat saat belajar di kelas
4	Pengawasan	1. Apakah Saat melakukan diskusi, guru mengawasi jalannya diskusi di kelas?	Iya, guru mengawasi kegiatan diskusi di kelas
		2. Saat anda tidak tertib, apa yang dilakukan guru pendidikan agama islam?	Menegur dengan kata-kata yang baik,
5	Evaluasi	1. apakah guru pendidikan agama islam sering memberikan pertanyaan lisan?	guru PAI sering memberikan pertanyaan lisan dan menunjuk, agar menjawab pertanyaan.
		2. Apakah guru pendidikan agama islam selalu memantau sikap dan perilaku anda?	Ya...denagan cara jalan sambil melihat-lihat apabila guru melihat saya nakal, saya ditegur.

Pedoman Observasi

Nama	indikator	Kognitif	Ya	Tidak
Alisha aulia anggraini	Surah al-ma'un	a. Siswa mampu menghafal surah al-ma'un	✓	
		b. siswa Memahami makna Q.S. al-ma'un dengan benar	✓	
Nama	Indicator	Afektif		
Ratna aulia	Surah al-ma'un	a. Menunjukkan sikap peduli kepada teman sebagai implementasi dari pemahaman Q.S al-ma'un.	✓	
Nama	indikator	Psikomotorik		
Ayu aisyah	Surah al-ma'un	a. siswa menunjukkan hafalan Q.S. al-ma'un dengan lancar b. siswa mampu mempraktikkan kandungan Q.S al-Ma'un	✓	

Catatan Lapangan

Catatan lapangan I

Tanggal : 18-29-April-2019.

Waktu : 11.15-12.25.

Tempat : Kelas V SD Negeri N 4 Nanggulan

Kota Yogyakarta

Subjek penelitian: siswa

Materi pelajaran: surah Al-Ma'un

1. Ranah kognitif

Siswa sudah menunjukkan hafalan dan menyebutkan makna kandungan ayat surah Al-Ma'un dengan lancar, meskipun tartil yang digunakan masih salah, tetapi usaha guru untuk membimbing siswa dikelas tetap dilakukan dengan cara membaca bersama-sama secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca *tartil* sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu dilihat dari rata-rata nilai, siswa sudah mencapai KKM seperti pencapaian Alisha Aulia Anggraini yang mendapatkan nilai 100 (A) pada penilaian tengah semester (UAS).

2. Ranah Afektif

Respons siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mendapatkan musibah seperti; sakit, siswa langsung pergi menjenguk temannya, dengan membawa uang iuran yang telah dikumpulkan bersama

di kelas. Selain itu bentuk kepedulian siswa terhadap temannya, seperti memberikan jajan, permen, eskrim dan meminjamkan uang pada teman yang tidak membawa uang saku.

3. Ranah psikomotorik

Siswa mampu menghafal surah Al-Ma'un dengan lancar meskipun penggunaan tartil belum benar. Sedangkan untuk praktik kandungan surah Al-Ma'un siswa menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama seperti mengeluarkan iuran kurban, membantu guru menagtur kelas serta mengambil peralatan mengajar guru

Nama	indikator	Kognitif	ya	tidak
Tyan rahmat pratama	Jujur di sayang oleh Allah SWT	c. Siswa mengetahui arti jujur	✓	
Nama	Indicator	Afektif		
Fitra raditya arnanda	Jujur di sayang oleh Allah SWT	a. Siswa mampu menjelaskan sikap jujur	✓	
		b. Siswa mampu menyebutkan	✓	
Nama	indikator	Psikomotorik		
Faris nur fathan	Jujur di sayang oleh Allah SWT	a. Menunjukkan/mempraktikkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.	✓	

Catatan Lapangan

Catatan lapangan I

Tempat : Kelas V SD Negeri N
4 Nanggulan Kota Yogyakarta

Subjek penelitian : siswa

Materi pelajaran : jujur disayang oleh Allah SWT

1. Ranah kognitif

Siswa sudah mampu menyebutkan pengertian tentang jujur dan bisa mengambil makna dari kisah-kisah cerita mengenai materi kejujuran. Selain itu dilihat dari rata-rata nilai, siswa sudah mencapai KKM seperti pencapaian Dymas Aditia yang mendapatkan nilai 90 (A) pada penilaian tengah semester (UAS).

2. Ranah Afektif

Siswa telah memberikan nasehat kalau ada temannya yang berbohong seperti tidak ikut mengerjakan tugas diskusi, tidak ikut membersihkan kelas dan tidak menaruh uang dikantin kejujuran.

3. Ranah psikomotorik

Siswa mampu mempraktikkan materi jujur yang sudah diajarkan. Ditandai dengan adanya kantin kejujuran tersebut. Rata-rata siswa menaruh bayaran sesuai dengan jajan yang diambil. Kantin kejujuran ini tanpa penjaga, jadi siswa mengambil sendiri jajan, ambil

uang kembalian sendiri. Ini benar-benar melatih kejujuran siswa kelas 5.

Nama	indikator	Kognitif	ya	tidak
Alisha aulia anggraini	Puasa ramadhan	a. siswa mampu mengetahui kewajiban puasa ramadhan	✓	
Nama	Indicator	Afektif		
Ratna aulia	Puasa ramadhan	a. Siswa menunjukkan sikap orang yang berpuasa	✓	
Nama	indikator	Psikomotorik		
Ayu aisyah	Puasa ramadhan	a. siswa mampu mempraktikkan puasa ramadhan	✓	
		b. siswa mampu mempraktikkan shalat terawih dan tadarus al-qur'an di bulan ramadhan	✓	

Catatan Lapangan

Catatan lapangan 2

Tempat : Kelas V SD Negeri N 4
Nanggulan Kota Yogyakarta

Subjek penelitian : siswa

Materi pelajaran : puasa ramadhan

1. Ranah kognitif

Siswa sudah mampu mengetahui kewajiban puasa ramadhan dan menyebutkan hikmah puasa ramadhan. Selain itu dilihat dari rata-rata nilai, siswa sudah mencapai KKM seperti pencapain Ratna Aulia yang mendapatkan nilai 100 (A) pada penilaian tengah semester (UAS).

2. Ranah Afektif

Kemudian dari hasil pengamatan secara langsung bahwa benar siswa menunjukkan sikap yang baik ketika menjalani ibadah puasa ramadhan seperti mengikuti kegiatan tadarus dan tidak mengganggu teman

3. Ranah psikomotorik

Siswa mampu mempraktikkan materi puasa wajib di bulan ramadhan seperti siswa menjaga yang perbuatan-perbuatan yang membuat puasanya batal contoh jarang berkelahi, tidak berbicara kotor dan mengikuti kegiatan tadarus yang sudah diprogramkan di sekolah. Contoh

tersebut merupakan aplikasi dari siswa terhadap pemahaman yang diterima di sekolah.

Nama	indikator	Kognitif	ya	idak
Tyan rahmat pratama	Kisah Teladan Abu Bakar Dan Umar Bin Khattab	a. siswa Mampu menguasai materi Abu Bakar dan Umar Bin Khattab	✓	
Nama	Indicator	Afektif		
Fitra raditya arnanda	Kisah Teladan Abu Bakar Dan Umar Bin Khattab	a. mencont ohkan sikap teladan Abu Bakar	✓	
		b. mencont ohkan sikap teladan Umar Bin Khattab	✓	
Nama	indikator	Psikomotorik		
Faris nur fathan	Kisah Teladan Abu Bakar Dan Umar Bin Khattab	a. siswa mampu mempraktikk an kedermawan an Abu Bakar	✓	
		b. siswa mampu mempraktikk an keberanian dan ketegasan Umar Bin Khattab	✓	

Catatan Lapangan

Catatan lapangan 3

Tempat : Kelas V SD Negeri N 4
Nanggulan Kota Yogyakarta

Subjek penelitian : siswa

Materi pelajaran : Kisah teladan Abu Bakar Dan Umar Bin Khattab.

1. Ranah kognitif

Siswa sudah mampu menyebutkan dan menjelaskan keteladanan Abu Bakar seperti: berkata jujur, suka menolong orang lain, suka bermusyawarah, serta selalu berusaha bersikap sabar. Sedangkan keteladanan Umar Bin Khattab siswa sudah mampu menyebutkan dan menjelaskan membiasakan hidup sederhana, memiliki sikap pemberani. Selain itu dilihat dari rata-rata nilai, siswa sudah mencapai KKM seperti pencapain Tyan Rahmat yang mendapatkan nilai 95 (A) pada penilaian tengah semester (UAS).

2. Ranah Afektif

Kemudian dari hasil pengamatan peneliti mengenai kedermawanan Abu Bakar bahwa siswa tanggap terhadap teman yang mendapatkan musibah, terbukti dari kesiapan siswa mengeluarkan iuran bersama, untuk diberikan kepada teman yang mendapatkan musibah. Selain itu memberikan bantuan kepada teman yang

tidak membawa uang saku, polpen, penghapus dan peci. Sedangkan mengenai ketegasan dan keberanian Umar Bin Khattab di tandai dengan respons siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan guru PAI seperti berani mengangkat tangan dan berpendapat di kelas. Selain itu berani menegur teman, ketika melakukan kesalahan seperti tidak ikut mengerjakan tugas diskusi, tidak ikut membersihkan kelas.

3. Ranah psikomotorik

Siswa menunjukkan respon yang positif, dengan cara memberikan pinjaman kepada teman yang tidak membawa peralatan belajar seperti polpen, penghapus, peci, Al-Qur'an. sikap tersebut merupakan bentuk kedermawanan siswa terhadap temannya. Selain itu bentuk kepedulian terhadap sesama bahwa siswa belajar mengeluarkan iuran kurban di sekolah meskipun diperintah oleh guru, hal itu dilakukan agar siswa terbiasa sehingga nanti menjadi bekal ketika dewasa. Kemudian untuk kisah keberanian Umar Bin Khattab bahwa siswa berani berpendapat ketika guru melontarkan pertanyaan di kelas, tanpa ditunjuk. selain itu siswa berani menegur teman yang tidak ikut jadwal pembersihan di kelas, bahkan siswa melaporkan teman yang tidak ikut pembersihan kelas kepada guru PAI atau guru kelas.

Nama	indikator	Kognitif	ya	tidak
Alisha aulia anggraini	Hidup sederhana dan ikhlas	a. siswa mampu menguasai materi sederhana dan ikhlas	✓	
Nama	Indicator	Afektif		
Tyan rahmat pratama	Hidup sederhana dan ikhlas	a. siswa mampu bersikap sederhana sebagai implemetasi dari pemahaman Q.S. al-furqan/25:27	✓	
		b. siswa mampu bersikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.al-bayyinah/98:5	✓	
Nama	indikator	Psikomotorik		
Faris nur fathan	Hidup sederhana dan ikhlas	a. mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.al-bayyinah/98:5	✓	
		b. siswa mampu mencontohkan sikap sederhana sebagai implemetasi dari pemahaman Q.S. al-furqan/25:27	✓	

Catatan Lapangan

Catatan lapangan IV

Tempat : Kelas V SD Negeri N 4
Nanggulan Kota Yogyakarta

Subjek penelitian : siswa

Materi pelajaran : Hidup sederhana dan ikhlas.

1. Ranah kognitif

Siswa sudah mampu menyebutkan dan menjelaskan apa itu hidup sederhana, keuntungan orang yang hidup sederhana. Sedangkan materi ikhlas sebagian siswa belum bisa menjelaskan dan menyebutkan apa pengertian ikhlas serta ciri-ciri orang yang ikhlas.

2. Ranah Afektif

Hasil pengamatan bahwa tidak ada siswa yang memakai barang mahal ke sekolah, siswa lebih memperhatikan makanan dan menabung sebagian uang saku di guru kelasnya. Sedangkan siswa menunjukkan sikap ikhlas seperti memberikan tanggapan yang baik, jika guru PAI memerintahkan siswa mengambil peralatan mengajar guru PAI di ruang guru, apabila guru lupa membawanya.

3. Ranah psikomotorik

Siswa mampu menerapkan hidup sederhana ditandai dengan cara membelanjakan uang sakunya, kalau belanja dikantin rata-rata siswa tidak menghabiskan

uang sakunya untuk membeli jajan, karena siswa ingin menyisihkan uang sakunya untuk di tabung diguru kelas, supaya nanti bisa diambil ketika lulus di SDN Negeri Nanggulan atau saat kenaikan kelas. tabungan tersebut sebagai keperluan siswa kejenjang sekolah yang lebih tinggi. Sedangkan keikhlasan siswa ditandai dengan menolong guru mengambil peralatan mengajar diruang guru, menolong siswa mengatur kelas, walaupun dengan cara diperintah. Perbuatan tersebut merupakan bentuk keikhlasan yang dilakukan siswa terhadap guru dan bentuk pengabdian siswa, karena selama ini guru PAI telah mengajarkan ilmu dengan penuh kesabaran dan ketekunan.



Lampiran 4: Hasil Dokumentasi Penelitian

Tanya jawab saat pembelajaran berlangsung



Proses pembagian kelompok diskusi



Proses penyampaian materi guru pendidikan agama Islam
(PAI)



Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam





Wawancara dengan guru kelas 5



Kedermawanan siswa/siswi di sekolah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kantin Kejujuran di SD Negeri Nanngulan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lalu Ishom Mukhsin, Nomer Hp, 085338842917, somisominia92@gmail.com, lahir pada tanggal 29 oktober 1992 di Praya, Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Anak kelima dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri haji Lalu Mukhsin Sueb (ayah) dan Baiq Hajjah Indrasari (Ibunda). Pada tahun 1999-2005 peneliti menyelesaikan jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 2 Penujak-Kabupaten Lombok Tengah. Kemudian, pada tahun 2005-2008 peneliti menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Penujak-Kabupaten Lombok Tengah. Selanjutnya, pada tahun 2008-2011 peneliti menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atas di MA Negeri 1 Praya-Kabupaten Lombok Tengah. Setelah menyelesaikan pendidikan di MA Negeri 1 Praya-Kabupaten Lombok Tengah, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Insitut Agama Islam Negeri Mataram(IAIN Mataram) tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Akidah Akhlak. Pada bulan Juli 2014 peneliti mengikuti program Kuliah Kerja Partisipasi (KKP) yang berlokasi di Desa Prabu Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, selama 40 hari. Setelah program Kuliah Kerja Nyata terlaksana, peneliti mengikuti

program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Hidayatullah selama 2,5 bulan (10 Minggu). kemudian, peneliti menyelesaikan studi perguruan tinggi pada tanggal 28 januari 2017 dengan judul skripsi **“Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 6 Praya Kabupaten Lombok Tengah.** Sehingga peneliti mendapatkan gelar S. Pd. Kemudian, peneliti melanjutkan pendidikan S2 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan melaksanakan penelitian dengan beberapa tahapan sejak Pra Riset Oktober 2019 hingga riset pada tanggal Maret 2019 di SD Nanggulan Yogyakarta dengan judul **Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Kelas 5 Di SD Negeri Nanggulan Yogyakarta”.**